

**EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV MINU WARU II SIDOARJO**

SKRIPSI

ARUM NUR AISYAH

D97219065



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
APRIL 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Nur Aisyah

NIM : D97219065

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagian tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 28 Maret 2023
Yang membuat pernyataan,


Arum Nur Aisyah
NIM D97219065

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Arum Nur Aisyah

NIM : D97219065

Judul : **EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBEL*
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV MINU WARU II SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

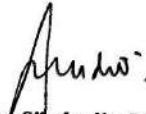
Surabaya, 3 April 2023

Pembimbing I



Dr. Sutini, M.Si
NIP. 197701032009122001

Pembimbing II



Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd
NIP. 19770220200511003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Arum Nur Aisyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 13 April 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

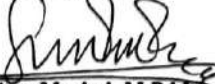
Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I



Uswatun Chasnah, M.Pd.I
NIP. 198211132015032003

Penguji II



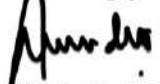
Sulthon Mas'ud, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III



Dr. Sutini, M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji IV



Dr. Sihabudin, M.Pd.L., M.Pd
NIP. 19770220200511003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARUM NUR AISYAH
NIM : D99219065
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN DASAR (DEMI)
E-mail address : d99219065@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP

MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MINU WARU II

SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 APRIL 2023

Penulis

(ARUM NUR AISYAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Arum Nur Aisyah. 2023. Eksperimentasi Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Sutini, M.Si.** pembimbing II **Dr. Sihabuddin, M.Pd.I., M.Pd.**

Kata Kunci : Minat Belajar, Matematika, Model Pembelajaran *Scramble*.

Penelitian ini dilaksanakan karena masih ditemukan siswa yang tidak berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian eksperimentasi model pembelajaran *Scramble* terhadap minat belajar matematika. Indikator minat belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Darmadi yaitu 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian, 4) Keterlibatan atau Partisipasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sebelum diberikan perlakuan. 2) Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sesudah diberikan perlakuan. 3) Untuk mengetahui peningkatan minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen *The Nonequivalent Pre-test-Post-test-Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 73 siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo. Sampel penelitian ini adalah 25 siswa kelas IV B sebagai kelompok kontrol dan 25 siswa kelas IV C sebagai kelompok eksperimen. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji t' , dan uji N-Gain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Hasil *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 51,28 dan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 55,52. Hasil uji t' diperoleh nilai signifikansi $0,110 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. 2) Hasil *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 50,76 dan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 57,08. Hasil uji t' diperoleh nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. 3) Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*, minat belajar matematika siswa kelas eksperimen meningkat. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar matematika siswa mencapai 0,0167 dengan kategori rendah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kajian Teori	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Pikir	42

D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis atau Desain Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Variabel Penelitian	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	57
G. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian	66
B. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	106
A. Simpulan	106
B. Implikasi.....	107
C. Keterbatasan Penelitian.....	107
D. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Matematika	51
Tabel 3.2. Aturan Skoring Instrumen Angket Minat Belajar Matematika.....	54
Tabel 3.3. Rincian Skoring Instrumen Angket Minat Belajar Matematika	54
Tabel 3.4. Pengkategorian Minat Belajar Siswa	57
Tabel 3.5. Kriteria Interpretasi Validitas.....	58
Tabel 3.6. Validitas Tiap Butir Pernyataan.....	59
Tabel 3.7. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	61
Tabel 3.8. Kategori Pembagian Skor N-Gain	65
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	67
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	72
Tabel 4.3. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 4.4. Hasil Uji t' Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 4.6. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	79
Tabel 4.7. Hasil Uji t' Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.8. Hasil Uji N-Gain	82
Tabel 4.9. Pengkategorian Hasil <i>Pre-Test</i> Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	86
Tabel 4.10. Pengkategorian Hasil <i>Post-Test</i> Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	91
Tabel 4.11. Pengkategorian Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen	98

DAFTAR RUMUS

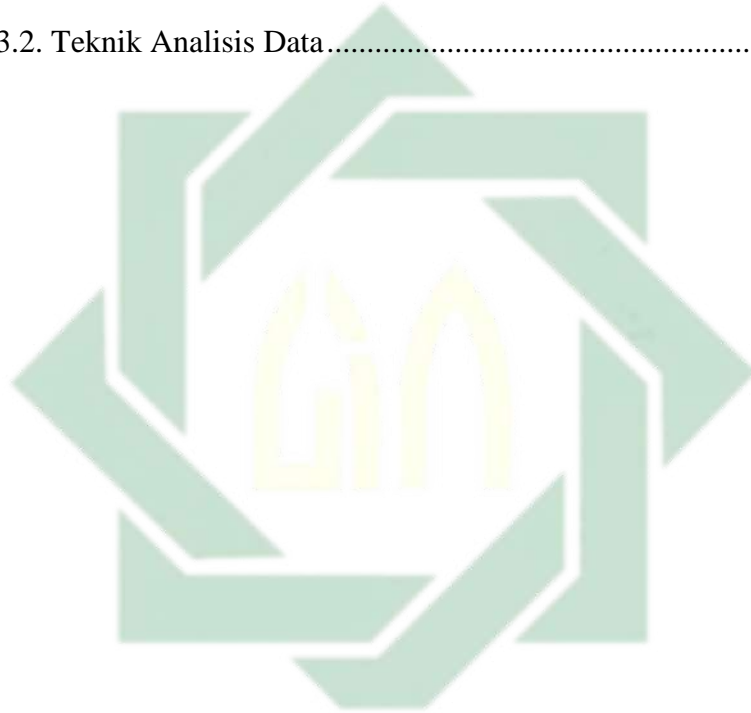
Rumus 3.1. Menghitung Skor Angket Minat Belajar	56
Rumus 3.2. Menghitung Uji Validitas Korelasi Product Moment.....	57
Rumus 3.3. Menghitung Uji Reliabilitas Alpa Cronbach	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Sintaks Model Pembelajaran Scramble.....	23
Gambar 2.2. Langkah -Langkah Kegiatan Pembelajaran Model <i>Scramble</i>	24
Gambar 2.3. Kerangka Pikir Penelitian.....	43
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	45
Gambar 3.2. Teknik Analisis Data.....	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1. Skor Kemampuan Matematika PISA Siswa Indonesia.....	4
Diagram 4.1. Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	68
Diagram 4.2. Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	69
Diagram 4.3. Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	70
Diagram 4.4. Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	71
Diagram 4.5. Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sebelum Diberikan Perlakuan.....	83
Diagram 4.6. Pengkategorian Hasil <i>Pre-Test</i> Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan	87
Diagram 4.7. Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sesudah Diberikan Perlakuan.....	90
Diagram 4.8. Pengkategorian Hasil <i>Post-Test</i> Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Sesudah Diberikan Perlakuan	93
Diagram 4.9. Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen	96
Diagram 4.10. Pengkategorian Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	98

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I DOKUMEN PENELITIAN	116
I.1 Surat Izin Penelitian	117
I.2 Surat Keterangan Penelitian	118
I.3 Riwayat Hidup	119
I.4 Hasil Cek Plagiasi Turnitin	120
LAMPIRAN II INSTRUMEN PENELITIAN	121
II.1 Angket Sebelum Uji Validitas	122
II.2 Angket Sesudah Uji Validitas	129
II.3 Kisi-Kisi Angket	136
II.4 Hasil Pengisian Angket Oleh Siswa	138
II.5 RPP Kelas Kontrol	166
II.6 RPP Kelas Eksperimen	178
LAMPIRAN III UJI COBA INSTRUMEN	195
III.1 Hasil Validasi Instrumen Oleh Dosen	196
III.2 Hasil Validasi Instrumen Oleh Guru	199
III.3 Data Hasil Uji Coba	202
III.4 Uji Validitas	203
III.5 Uji Reliabilitas	205
LAMPIRAN IV DATA HASIL PENELITIAN	207
IV.1 Data Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	208
IV.2 Data Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	209
IV.3 Data Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	210
IV.4 Data Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	211
LAMPIRAN V PENGOLAHAN DATA HASIL PENELITIAN	212
V.1 Analisis Statistik Deskriptif	213
V.2 Analisis Statistik Inferensial	214
V.2.1 Pengolahan Data Skor <i>Pre-Test</i>	214
V.2.2 Pengolahan Data Skor <i>Post-Test</i>	217
V.3 Analisis Peningkatan Minat Belajar (Uji N-Gain)	220

LAMPIRAN VI DOKUMENTASI PENELITIAN	221
VI.1 Dokumentasi Kelas Validasi (4A)	222
VI.2 Dokumentasi Kelas Kontrol (4B)	223
VI.2 Dokumentasi Kelas Eksperimen (4C)	224



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga manusia dapat berkembang menjadi lebih baik. Dalam Islam terdapat perbedaan antara orang yang tidak berilmu dan orang yang berilmu sesuai dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9, Allah SWT berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.¹

Melalui pendidikan seseorang juga dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui dan dapat belajar tentang beragam hal. Allah SWT akan meninggikan derajat bagi seseorang yang beriman dan berilmu pengetahuan sesuai dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman:

¹ Pundi Purnama Sari, “Pengaruh Metode Scramble Berbasis Kartu Soal Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 132 Seluma”, Skripsi (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan Apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Pemerintah Indonesia telah mengatur bahwa bagi anak Indonesia diharuskan untuk menempuh pendidikan selama 12 tahun atau dikenal dengan wajib belajar. Anak Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar yakni Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) selama 6 tahun, pendidikan menengah yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) selama 3 tahun, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) selama 3 tahun.³ Dalam menjalankan pendidikan sesuai jenjang tersebut, anak Indonesia sebagai siswa akan memperoleh beragam pengetahuan dari beragam mata pelajaran yang dipelajari. Salah satu

² Mukhamad Dani Azza, "Konsep Pendidikan Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan", Skripsi (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019), 3-4.

³ Khuzaimah dan Farid Pribadi, "Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar", *Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* Vol. 4, No. 1, (2022), 42-44.

mata pelajaran yang dipelajari dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah adalah Matematika.

Matematika adalah ilmu penalaran yang berhubungan dengan bilangan dan perhitungan berdasarkan suatu informasi yang faktual atau data-data yang diperoleh.⁴ Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki nilai positif dalam terciptanya siswa yang cerdas, bermartabat melalui sikap kritis dan berpikir logis. Matematika diberikan untuk membekali siswa agar dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerjasama.⁵

Namun, masih banyak ditemukan pendapat yang mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, menakutkan, rumit, dan lain sebagainya.⁶ Hal ini terjadi karena masih banyak guru yang cenderung lebih aktif menjelaskan materi sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengar dan mencatat penjelasan guru sehingga membuat siswa menjadi lebih mudah bosan dan tidak berminat mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang kurang berminat dalam belajar matematika. Masih ditemukan siswa yang

⁴ Lusi Syah dan Heni Pujiastuti, "Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Ruang", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 8, No. 1, (2021), 66.

⁵ Mohammad Kholil dan Silvi Zulfini "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi", *Journal of Primary Education* Vol. 1, No. 2, (2020), 52.

⁶ Ulfatul Wasiah, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 9, No. 3, (September, 2021), 309.

⁷ Ana Nurjanah, Agustiany Dumeva Putri, dan Tutut Handayani, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* Vol. 2, No. 2, (2018), 123-124.

mengantuk, berbicara sendiri, mengganggu teman-temannya, dan menggambar saat pembelajaran matematika berlangsung. Penyebab siswa kurang berminat dalam belajar matematika karena pembelajaran matematika selalu berhubungan dengan banyak rumus, perhitungan, dan angka. Siswa yang tidak berminat dalam belajar matematika maka akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran sehingga kemampuan atau hasil belajarnya menjadi rendah.⁸ Berikut ini disajikan data skor kemampuan matematika siswa Indonesia berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*):

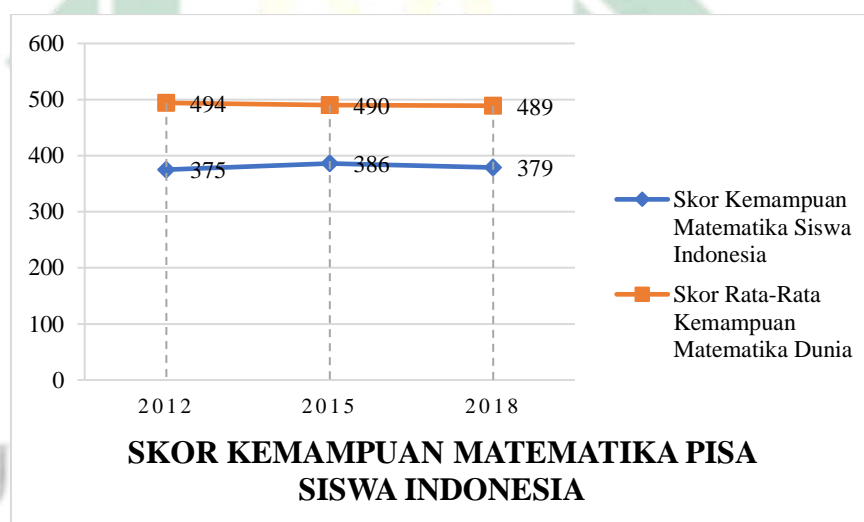


Diagram 1.1. Skor Kemampuan Matematika PISA Siswa Indonesia

Diagram 1.1 menunjukkan hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) mengenai skor kemampuan matematika siswa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar yang masih dibawah skor rata-rata

⁸ Hawa Malini, Sofyan, dan Alpidisyah Putra, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Journal of Basic Education Studies* Vol. 2, No. 2, (Desember, 2019), 12.

kemampuan matematika dunia. Pada tahun 2012 Indonesia mendapatkan skor 375 dari skor rata-rata dunia sebesar 494 sehingga terlihat bahwa skor Indonesia masih dibawah rata-rata dengan rentang skor sebesar 119. Pada tahun 2012 Indonesia berada pada ranking 64 dari 65 negara.

Pada tahun 2015 Indonesia mendapatkan skor 386 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 11 dengan skor 375. Namun, skor Indonesia sebesar 386 tersebut juga masih berada di bawah skor rata-rata dunia dengan rentang skor sebesar 104 dari skor rata-rata dunia sebesar 490. Pada tahun 2015 Indonesia berada pada ranking 69 dari 76 negara.

Pada tahun 2018 Indonesia mendapatkan skor 379 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7 dengan skor 386. Skor Indonesia tersebut juga masih tetap dibawah rata-rata skor dunia dengan rentang skor sebesar 110 dari skor rata-rata dunia sebesar 489. Pada tahun 2018 Indonesia berada pada ranking 73 dari 78.⁹

Perolehan skor matematika siswa Indonesia berdasarkan penelitian PISA tersebut masih rendah dikarenakan beberapa faktor penyebab salah satunya status sosial ekonomi siswa Indonesia yang berbeda-beda. Masih ditemukan siswa yang terhambat pendidikannya akibat pendapatan dalam keluarga kecil. Siswa yang orang tuanya tidak mengenyam pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi akan kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi karena kurang figur teladan

⁹ Risma Masfufah dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA", *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 10, No. 2, (Mei, 2021), 293.

yang dapat menginspirasinya. Hal tersebut tentunya akan menghambat siswa untuk meraih cita-citanya dan karier masa depan yang sukses.

Selain faktor sosial ekonomi, kesejahteraan dan sikap siswa di setiap sekolah yang berbeda juga menjadi salah satu faktor penyebab minat belajar siswa yang nantinya akan mempengaruhi perolehan skor PISA. Kesejahteraan dan sikap siswa di setiap sekolah yang berbeda-beda dipengaruhi oleh perbedaan masing-masing siswa dan faktor-faktor dari lingkungan seperti lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Peran dari lingkungan-lingkungan tersebut sangat besar dalam perkembangan dan membentuk kondisi siswa yang selalu sehat dan bahagia. Lebih dari setengah siswa Indonesia seringkali merasakan gangguan emosional yang negatif seperti khawatir, sedih, dan cemas. Siswa seringkali merasakan stress di sekolah seperti kekhawatiran memperoleh nilai yang jelek, tuntutan akademik, dan tekanan dalam memperoleh nilai yang tinggi. Hal tersebut tentunya akan memberikan dampak terhadap rendahnya minat belajar siswa. Berdasarkan hasil tes PISA, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang instruksinya tidak terinci dengan jelas dan tidak menggunakan bilangan cacah.¹⁰

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika diperlukan minat belajar siswa yang tinggi agar siswa senantiasa semangat dalam mempelajari matematika dan hal-hal yang dirasa sulit. Minat belajar siswa merupakan salah

¹⁰ Balitbang Kemendikbud, *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, 2019), 77-101.

satu hal yang penting dalam tercapainya hasil belajar yang optimal. Minat belajar merupakan keinginan atau keterkaitan siswa untuk senantiasa selalu belajar. Kegiatan belajar yang disertai dengan minat belajar akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa memiliki minat.

Minat belajar ini erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Jika minat belajar siswa rendah maka tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan tidak akan tercapai. Sebaliknya, jika minat belajar siswa tinggi maka tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan akan tercapai.¹¹ Jika seorang siswa tidak memiliki minat belajar maka akan mengakibatkan kesulitan belajar yang dialaminya.¹²

Minat belajar tidak bisa dipaksakan pada seseorang melainkan berupa kesadaran diri dalam menyadari pentingnya suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Seorang siswa yang memiliki minat belajar pada dirinya maka dia akan berusaha mencapai cita-citanya atau keinginannya. Sebaliknya, jika seorang siswa tidak memiliki minat belajar maka dia tidak akan berusaha mencapai cita-citanya atau keinginannya. Minat belajar siswa ini diperlukan supaya siswa mempunyai ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.

Minat belajar ini memiliki hubungan dengan perasaan suka atau tidak suka dan senang atau tidak senang. Siswa yang memiliki minat belajar memiliki kecenderungan untuk senantiasa memperhatikan penjelasan guru dan

¹¹ Deni Putri Widyaningrum, "Penerapan Multimedia Interaktif PowerPoint Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Siswa SD", *JIPG: Jurnal Ilmiah Profesi Guru* Vol. 3, No. 1, (Februari, 2022), 5.

¹² Utami Rukmalini, dkk, "Korelasi Antara Disiplin, Minat Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Perolehan Belajar Tematik", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 10, No. 2, (Februari, 2021), 4-5.

dapat dengan mudah menerima informasi materi yang sedang dipelajari. Seorang siswa harus memiliki ketertarikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dengan perasaan senang dan memberikan perhatiannya pada kegiatan tersebut.¹³ Minat belajar siswa ini dapat dilihat dari empat indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan atau partisipasi.

Secara psikologi minat berpengaruh pada diri siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi maka siswa akan mempunyai semangat yang tinggi pula untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan tekun, bersemangat, gigih, dan terus belajar hingga akhirnya dapat memperoleh prestasinya yang memuaskan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan minat belajar siswa yang tinggi agar tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo pada bulan September sampai Oktober, masih ditemukan beberapa siswa yang tidak berminat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Dalam mengikuti proses pembelajaran belum terlihat perasaan

¹³ Andi Wibowo dan Ricky Wahyu Pradana, "Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Kotak Misteri (KOMIS) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 2 SDN Mergosono 1 Malang", *MUDIMA: Jurnal Multidisiplin Madani* Vol. 2, No. 1, (Januari, 2022), 103-104.

¹⁴ Muhammad Ridwan dan Afrinaldi, "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman", *Innovative: Research & Learning in Primary Education* Vol. 2, No. 1, (Maret, 2022), 506.

senang yang tergambar dalam diri siswa. Siswa terlihat hanya mengikuti proses pembelajaran sebagai kewajiban yang harus mereka lakukan di sekolah. Siswa terlihat malas dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Masih terdapat siswa yang tidak fokus memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, merebahkan kepalanya di bangku, dan melakukan aktivitas lainnya yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Siswa juga tidak begitu semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga masih kurang begitu aktif terlihat di mana siswa lebih banyak duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.

Siswa tidak berminat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dapat terjadi karena beberapa faktor penyebabnya. Siswa tidak berminat karena merasa bahwa materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik. Selain itu, siswa masih belum menyadari akan pentingnya materi tersebut untuk masa depannya. Lingkungan yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.¹⁵

Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua juga berpengaruh pada minat belajar siswa. Jika orang tua kurang peduli terkait pendidikan anaknya, tidak membimbing, dan mendukung proses belajar siswa maka akan dapat menurunkan minat siswa dalam belajar. Gangguan kesehatan atau fisik juga

¹⁵ Salim Korompot, dkk, "Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar", *Jambura Guidance and Counseling Journal* Vol. 1, No. 1, (Mei, 2020), 42.

menjadi salah satu penyebabnya. Jika kondisi kesehatan siswa dalam kondisi yang buruk maka siswa akan mudah lelah, tidak bersemangat, dan mudah mengantuk sehingga akan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.¹⁶

Munculnya rasa bosan pada siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Guru cenderung menggunakan strategi klasikal dan metode ceramah. Proses pembelajaran yang dilakukan tersebut membuat siswa pasif dan hanya diam saja mengikuti arahan guru sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dan timbul rasa bosan. Guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif.¹⁷

Permasalahan di atas dapat diselesaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa salah satunya *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang kegiatannya dilakukan sambil bermain dan berfokus pada permainan yang dilakukan secara berkelompok.¹⁸ Model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang harus dipasangkan secara berkelompok setelah disusun secara acak.¹⁹

¹⁶ Azhar Rahmanto, "Strategi Guru Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Difabel", *JIE: Journal of Islamic Education* Vol. 7, No. 1, (Mei, 2022), 25-26.

¹⁷ Olenggius Jiran Does, dkk, "Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/1019", *J-PIMat* Vol. 1, No. 1, (Mei, 2019) , 45.

¹⁸ Raihanah Sari dan Prima Mega Puspita, "The Implementation of a Combination of Group Investigation, Numbered Heads Together and Scramble to Improve Student Learning Result on Theme 7 Events of Life Contents for Social Science Fifth-Grade SDN Mantuil 4 Banjarmasin", *International Journal of Social Science And Human Research* Vol. 5, No. 6, (Juni, 2022), 2207.

¹⁹ Kartila, "Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo", *Journal Of Teaching and Learning Research* Vol. 1, No. 1, (2019), 12.

Penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran matematika dapat membuat siswa menjadi lebih antusias, lebih termotivasi, bersemangat, disiplin, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁰ Penerapan model pembelajaran *Scramble* ini juga cocok dengan revolusi pendidikan yang saat ini mengalami perubahan yang sangat cepat terjadi di dunia yang memasuki abad ke-21. *US-based Partnership for 21st Century Skills (P21)* melakukan proses identifikasi terkait kompetensi yang diperlukan pada abad ke-21 yang dikenal dengan 4C yaitu *Collaboration* (Bekerja Sama), *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), *Creativity* (Kreativitas), dan *Communication* (Berkomunikasi).²¹ Dalam menerapkan model pembelajaran *Scramble* siswa akan dibiasakan untuk dapat menerapkan empat kompetensi pada abad ke-21 mulai dari bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dengan kelompoknya agar dapat memahami materi pembelajaran serta dapat menyelesaikan tugas dalam menentukan pasangan kartu soal dan jawaban yang telah disusun secara acak dengan berpikir kritis serta menggunakan kreativitasnya.

Pada kaitan ini peneliti mendapatkan penelitian sebelumnya tentang penerapan model *Scramble* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA Kelas III SDN Sekardangan oleh Tandarra Eka Putri pada

²⁰ Firman Firman, "The Implementation of Scramble Learning Model to Improve Civics Education Learning Achievement of MIM 1 Jombang Students", *Atlantis Press Advances in Social Science, Education, and Humanities Research* Vol. 630, (2021), 247.

²¹ Azwar Anas dan Endin Mujahidin, "Implementasi Konsep 4C Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan", *Tadbiruna Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1, (Agustus, 2022), 1–4.

tahun 2018 ditemukan bahwa model *Scramble* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN Sekardangan.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Scramble* pada pembelajaran matematika karena model pembelajaran *Scramble* dapat membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui sebuah permainan untuk memasang kartu soal dan kartu jawaban yang disusun secara acak menjadi susunan yang benar secara berkelompok. Penerapan model pembelajaran *Scramble* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan, lebih rileks, dan menghilangkan persepsi negatif tentang matematika sehingga membantu meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Penulis tertarik melakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MINU WARU II SIDOARJO”**.

²² Tandarra Eka Putri, “Penerapan Model Scramble untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas III SDN Sekardangan”, *Eprint Umsida* (2018), 1-7.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ditemukan siswa yang tidak berminat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.
2. Sebagian siswa cenderung kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan guru, berbicara dengan temannya, asyik sendiri melamun, atau asyik dengan aktivitasnya sendiri.
3. Guru cenderung lebih aktif saat kegiatan pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dipaparkan di atas maka pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Scramble*.
2. Fokus penelitian ini adalah minat belajar siswa dengan empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan atau partisipasi.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.
4. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran matematika pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar Persegi.

a. Kompetensi Dasar (KD):

3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

b. Indikator:

3.9.1 Menentukan keliling persegi.

3.9.2 Menentukan luas persegi.

5. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MINU Waru II Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sebelum diberikan perlakuan?
2. Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sesudah diberikan perlakuan?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sebelum diberikan perlakuan.
2. Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sesudah diberikan perlakuan.
3. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, siswa, pendidik, dan peneliti. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai model pembelajaran *Scramble* dan minat belajar siswa terutama dalam mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat praktis bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan dan sekolah-sekolah lainnya.

- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah dengan peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Manfaat praktis bagi siswa
- 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika.
 - 2) Membangun motivasi belajar siswa agar lebih semangat dan tidak malas untuk belajar.
- c. Manfaat praktis bagi pendidik
- 1) Sebagai bekal pendidik untuk proses belajar mengajar.
 - 2) Memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan pendidik tentang model pembelajaran *Scramble* dan minat belajar siswa.
- d. Manfaat praktis bagi peneliti
- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
 - 2) Menambah dan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti.
 - 3) Sebagai bekal dan pedoman untuk diterapkan dalam proses pembelajaran jika telah menjadi guru yang sesungguhnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Scramble*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dikembangkan atau dilakukan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mewujudkan kondisi belajar atau lingkungan yang dapat menyebabkan proses belajar dapat berlangsung. Pola pembelajaran akan menunjukkan beragam kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Bruce Joyce menyatakan bahwa pola pembelajaran juga dikenal dengan istilah “*sintak*”.²³

Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup beberapa hal meliputi teknik, metode, strategi, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran. Komalasari menyatakan bahwa model

²³ Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 67.

pembelajaran merupakan gambaran kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Rusman menyampaikan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pola pilihan sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang efisien dan sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.²⁴

Udin menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang konseptual untuk menggambarkan prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman oleh para guru dalam membuat perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan di kelas. Model pembelajaran juga digunakan sebagai suatu rancangan kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan tahapan yang jelas, menarik, baik, efektif, dan efisien, serta mudah untuk dipahami.²⁵

Miftahul Huda menyampaikan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk memandu jalannya proses belajar mengajar di dalam kelas. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

²⁴ Meilani Safitri, *Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 21.

²⁵ Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12-13.

1) Menentukan Sarana dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran akan membantu guru dalam mengembangkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada pedoman sintaks model pembelajaran. Setelah mengetahui langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut maka guru dapat menentukan sarana dan metode belajar yang sesuai dengan kegiatan belajar yang sesuai dengan model pembelajaran. Untuk sarana yang dapat digunakan untuk menunjang penerapan model pembelajaran dapat berupa alat atau media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam menerapkan sintaks suatu model pembelajaran yaitu pengamatan, demonstrasi, simulasi, dan lain sebagainya.

2) Menciptakan Perubahan Tingkah Laku Siswa

Model pembelajaran yang memuat langkah-langkah kegiatan belajar akan digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan tingkah laku siswa menjadi salah satu hal yang termuat dalam tujuan pembelajaran yang terdiri dari 3 ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Untuk tingkah laku afektif ini berhubungan dengan perubahan perilaku siswa seperti saling menghormati pendapat dan bertanggung jawab terhadap suatu hal. Dalam ranah kognitif berkaitan dengan perubahan kemampuan

atau proses berpikir siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran seperti dapat memecahkan suatu permasalahan terkait pengukuran dalam kegiatan sehari-hari. Ranah psikomotor tentunya akan melatih keterampilan siswa dalam melakukan sesuatu.

3) Menciptakan Interaksi Guru dan Siswa

Sintaks suatu model pembelajaran akan membuat guru harus senantiasa memberikan rangsangan kepada siswa. Ketika siswa merespon rangsangan tersebut maka akan terjadi interaksi dua arah sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.²⁶

b. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Scramble berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti perjuangan atau perebutan. Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari jawaban dari suatu pertanyaan yang telah disusun secara acak agar dapat membentuk jawaban yang benar dan tepat. Damayanti mengemukakan bahwa model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang terfokus pada latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok untuk berpikir kritis agar dapat menyelesaikan soal dengan mudah. Taylor menyatakan

²⁶ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 25-29.

bahwa model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan konsentrasi berpikir siswa.²⁷

Model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling bekerja sama dalam suatu kelompok. Soeparno menyatakan bahwa model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang dilakukan agar siswa mendapatkan keterampilan tertentu melalui kegiatan yang menggembarakan sehingga dapat menarik minat belajar siswa. Suyatno menyampaikan bahwa model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu untuk mencari pasangan jawaban dari pertanyaan yang jawabannya terlebih dahulu sudah diacak. Model pembelajaran *Scramble* ini dilakukan untuk mengajak siswa menemukan jawaban dengan memberikan lembar soal dan lembar jawaban.

Dalam menggunakan model pembelajaran *Scramble* ini diperlukan adanya hubungan kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu satu sama lain agar lebih mudah dalam melakukan penyelesaian soal. Model pembelajaran *Scramble* bertujuan agar siswa lebih mudah dalam menemukan jawaban, mengerjakan soal,

²⁷ Tasdin Tahrim, dkk, *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 120-122.

memahami materi pembelajaran, dan membuat semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

Shoimin menyampaikan bahwa model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan menemukan jawaban dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban. Komalasari juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban dari suatu pertanyaan secara kreatif dengan menyusun jawaban yang sudah disusun secara acak. Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mempunyai jawaban yang telah disusun secara acak yang nantinya akan digunakan untuk menjawab suatu pertanyaan. Melalui model pembelajaran *Scramble*, siswa tidak hanya diminta untuk menjawab suatu pertanyaan tetapi juga diminta menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah tersedia tetapi dalam kondisi yang sudah diacak terlebih dahulu.²⁹

²⁸ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), 155.

²⁹ Carolina Selfisina Ayal, Binti Rohwamati, dan Taufan Talib, "Variations in The Use of Make a Match Learning Models, Scramble Learning Models, and Conventional Learning Models to Improve Student Learning Outcomes", *Science Map Journal* Vol. 4, No. 2, (Desember, 2022), 76.

c. Tahapan atau Sintaks Model Pembelajaran *Scramble*



Gambar 2.1. Sintaks Model Pembelajaran *Scramble*

Miftahul Huda menyatakan bahwa sintaks model pembelajaran *Scramble* adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran.
- 2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Membagikan lembar kerja siswa dengan jawaban yang sudah diacak terlebih dahulu (*Scramble*).
- 4) Mengerjakan lembar siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 5) Mengumpulkan lembar kerja siswa jika waktu yang sudah habis.
- 6) Melakukan penilaian hasil pengerjaan masing-masing kelompok.
- 7) Memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil dan memberikan semangat kepada kelompok yang belum berhasil.³⁰

³⁰ Veni Melia Sya'ban, "Pengaruh Metode Scramble Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 28-29.



Gambar 2.2. Langkah -Langkah Kegiatan Pembelajaran Model *Scramble*

Berdasarkan bagan tersebut langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* meliputi:

1) Persiapan

Guru dapat menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media yang dapat digunakan berupa media kartu soal dan kartu jawaban yang nantinya akan terlebih dahulu diacak.

2) Kegiatan Inti

Setiap kelompok saling berdiskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu jawaban yang sesuai.

3) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut ini disesuaikan dengan hasil belajar siswa seperti, kegiatan pengayaan dengan memberikan tugas yang serupa dengan bahan yang berbeda, atau memberikan apresiasi.³¹

³¹ Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK dan Eksperimen* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020), 70-71.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1) Model pembelajaran belajar sambil bermain

Melalui model pembelajaran *Scramble* siswa dapat belajar, berpikir, mempelajari suatu hal dengan santai sehingga tidak membuat tertekan atau stres.

2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya

Setiap anggota kelompok harus memiliki tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggungjawab yang sama, berbagi kepemimpinan dan keterampilan yang dimiliki untuk belajar bersama selama kegiatan pembelajaran agar mendapatkan keberhasilan dalam kelompoknya.

3) Melatih keterampilan dan menimbulkan kegembiraan.

4) Membangun rasa solidaritas dalam kelompok.

5) Sifat kompetitif dalam diri siswa mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju mencapai keberhasilan.

6) Merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif.

7) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

8) Meningkatkan kecermatan dan kecerdasan siswa.

9) Melatih siswa untuk berkolaborasi.

e. Kelemahan Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup panjang.
- 2) Sulit direncanakan jika terbentur dengan kebiasaan siswa.
- 3) Menimbulkan suara gaduh.
- 4) Menuntut guru untuk senantiasa lebih kreatif.³²

f. Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble*

Penggunaan model pembelajaran *Scramble* dalam kegiatan pembelajaran memiliki beragam manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa
 - a) Termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.
 - b) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan bekerja sama.
- 2) Bagi Guru
 - a) Sebagai motivasi dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi agar dapat memperbaiki sistem pembelajaran dan memberikan yang terbaik bagi siswa.
 - b) Dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap serius.³³

³² Muhsyanur, *Pemodelan dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter dan Berkualitas* (Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia, 2022), 151.

³³ Sahal Imam Ma'ruf dan Muhammad Salsabila Zamhari, "Model Pembelajaran *Scramble*", *Eprint UMSIDA* (Januari, 2018), 3-4.

g. Teori Belajar Konstruktivisme

Istilah konstruktivisme dikenalkan oleh seorang epistemology Italia bernama Giambattista Vico. Vico mengatakan dalam *De Antiquissima Italorum Sapientia* bahwa seseorang dapat mengetahui terkait suatu hal jika dia mampu menjelaskan apa yang membangun hal tersebut. Piaget juga menyampaikan dalam teori epistemologi genetik dan perkembangan kognitifnya bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui adaptasi terhadap lingkungan agar dapat menjalankan kehidupan. Para pakar konstruktivisme menyatakan bahwa panca indera seseorang yang berinteraksi dengan objek secara langsung adalah sarana atau alat yang digunakan seseorang untuk mengetahui sesuatu seperti mencium, melihat, merasakan, dan mendengar. Konstruktivitas itu adalah diri mereka sendiri yang sedang mengetahui.³⁴

Konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yakni bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit. Teori ini lebih menekankan pada proses daripada hasil. Teori konstruktivisme memahami bahwa belajar adalah kegiatan manusia dalam menciptakan dan membangun pengetahuan sesuai dengan pengalamannya. Pengetahuan yang diperoleh dari proses

³⁴ Ahmad Suryadi, Muljono Damopolii, dan Ulfiani Rahman, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2022), 9-10.

mengkonstruksi akan memberikan makna mendalam atau lebih dikuasai dan lebih lama diingat dalam setiap individu.

Teori ini sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Scramble* dimana dalam pelaksanaannya siswa akan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Siswa akan mengkonstruksi pengetahuannya dalam mencocokkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan berproses mengerjakan setiap kartu pertanyaan dan mencari pasangan dari kartu pertanyaan dengan kartu jawaban. Dengan melakukan hal tersebut, maka pengetahuan siswa akan lebih lama diingat karena siswa terlibat secara langsung dalam mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalamannya dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Dalam melakukan kegiatan tersebut tentunya diperlukan minat belajar siswa.

Teori belajar konstruktivisme ini juga sesuai dengan peningkatan minat belajar siswa. Melalui teori ini, penekanan pada proses belajar akan membuat siswa terlibat atau berpartisipasi secara langsung dalam setiap proses yang dilakukan. Dalam keterlibatan tersebut, tentunya juga diperlukan perhatian yang cukup besar oleh siswa agar konstruksi pengetahuan yang dilakukan dapat memberikan makna yang mendalam. Belajar dengan teori konstruktivisme akan membuat siswa tertarik karena berdasarkan pengalaman yang dialami

oleh siswa itu sendiri sehingga nantinya akan menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan.³⁵

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat memiliki arti sebagai kecenderungan hati yang tinggi tentang keinginan, sesuatu, dan gairah. Kamisa menyatakan bahwa minat adalah keinginan, kesukaan, atau kehendak. Gie juga menyampaikan bahwa minat adalah tertarik dan terlibat sepenuhnya dalam suatu kegiatan karena mengetahui pentingnya kegiatan tersebut. Taufani juga menyampaikan minat adalah kecenderungan seseorang yang senantiasa mencoba suatu aktivitas tertentu.³⁶

Putri Mesra, Eko Kuantarto, dan Faizal Chan menyatakan bahwa minat belajar merupakan motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan suatu hal yang mengarah pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan tanpa ada paksaan.³⁷ Olivia menyampaikan bahwa minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar baik mulai dari perencanaan jadwal belajar ataupun berinisiatif untuk melakukan suatu

³⁵ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 215-218.

³⁶ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Bogor: Guepedia, 2021), 21-27.

³⁷ Reny Jamaliyah dan Nidya Ferry Wulandari, "Implementasi Video Pembelajaran Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Purworejo", *Jurnal Equation* Vol. 5, No. 1, (Maret, 2022), 43.

usaha dengan sungguh-sungguh. Djaali mengemukakan bahwa minat belajar merupakan rasa suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar adalah rasa ketertarikan terhadap aktivitas belajar karena perasaan suka dan tidak ada paksaan.³⁸

Minat belajar adalah kecenderungan dalam memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya dan menjadi salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan proses belajar dan mengajar. Djamarah menyampaikan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang menetap dalam memperhatikan dan mengenang suatu aktivitas. Jika seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka dia akan lebih cepat untuk mengingat dan mengerti apa yang sedang dipelajari serta melakukannya dengan perasaan yang senang. Sebaliknya, jika seorang siswa tidak memiliki minat belajar maka akan menghambat siswa tersebut dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.³⁹

b. Indikator Minat Belajar

Brown menyatakan indikator minat belajar yaitu:

- 1) Perasaan Senang.
- 2) Ketertarikan.
- 3) Perhatian.

³⁸ Nisa Nabilatus Solehah, dkk, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 7, No. 1, (Maret, 2022), 230-231.

³⁹ Nurapni Sophia, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Media Interaktif Berbasis PowerPoint", *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* Vol. 5, No. 1, (Januari, 2022), 170.

- 4) Keterlibatan saat proses belajar.
- 5) Rajin belajar dan rajin dalam mengerjakan tugas.
- 6) Disiplin dan tekun belajar
- 7) Mempunyai jadwal belajar.⁴⁰

Slameto juga menyampaikan bahwa indikator minat belajar yaitu:

- 1) Kecenderungan memperhatikan
- 2) Rasa senang dan suka terhadap sesuatu.
- 3) Mendapatkan kepuasan terhadap sesuatu yang diminati
- 4) Lebih menyukai hal yang diminati dari pada hal yang lain.⁴¹

Darmadi menyatakan indikator minat belajar ada 4 yaitu:⁴²

- 1) Perasaan Senang

Perasaan senang ini akan terlihat pada saat mengikuti suatu kegiatan. Perasaan senang ini tampak diwujudkan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai suatu ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran dan tidak mudah merasa putus asa, lelah, bergembira, dan selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan pelajaran.⁴³

⁴⁰ Avianti Permata Yuniar, Syamsuri, dan Aan Hendrayana, "Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas Virtual di SMA", *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika* Vol. 3, No. 1, (2021), 83.

⁴¹ Nur Fatonah, "Penggunaan Metode Pembelajaran Karta dapat Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Jaring-Jaring Makanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tirtomoyo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Konvergensi* Vol 8, No. 35, (Januari, 2021), 69.

⁴² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 317-318.

⁴³ Diana Setiana, dkk, "Implementasi Pembelajaran E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 1, (2022), 56.

2) Ketertarikan

Seringkali terdapat beberapa siswa yang memberikan respon dan reaksi terhadap apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Tanggapan tersebut menunjukkan apa yang disampaikan oleh guru dapat menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

3) Perhatian

Siswa yang memiliki minat belajar terhadap suatu pelajaran tertentu akan memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran tersebut. Seorang siswa akan mudah memahami materi pembelajaran dengan perhatian besar yang diberikannya.

4) Keterlibatan atau Partisipasi.

Sikap kerja keras dan ketekunan yang tampak dalam diri siswa menunjukkan siswa tersebut memiliki keterlibatan dalam belajar seperti siswa selalu belajar dengan giat dan berusaha menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Siswa akan memiliki keinginan dan keterlibatan dalam mengerjakan dan melakukan tugas yang diberikan.⁴⁴

Dari beberapa indikator minat belajar menurut para ahli, indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

⁴⁴ Nursyaidah dan Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFin* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), 37-38.

indikator dari Darmadi yang terdiri dari empat indikator minat belajar yaitu:

- 1) Perasaan Senang
- 2) Ketertarikan
- 3) Perhatian
- 4) Keterlibatan atau Partisipasi

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Syach menyatakan terdapat tiga macam faktor minat belajar yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dalam diri siswa ketika belajar. Faktor ini terbagi menjadi dua yaitu:

a) Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan bakat, kecerdasan, sikap siswa, dan motivasi.

b) Fisiologis

Faktor ini berhubungan dengan kesehatan jasmani dan tingkat kebugaran siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar. Faktor ini juga terbagi menjadi dua yaitu

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial ini berkaitan dengan lingkungan yang ada di sekitar siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b) Lingkungan Non-Sosial

Lingkungan non-sosial ini meliputi lokasi sekolah, materi yang didapatkan ketika pelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan untuk belajar, dan waktu belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor ini berhubungan dengan strategi atau cara yang digunakan siswa untuk belajar guna memahami suatu materi.⁴⁵

Slameto mengemukakan terdapat dua faktor minat belajar yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor yang berasal dari dalam. Faktor ini terbagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor Jasmaniah, seperti cacat tubuh dan faktor kesehatan.

b) Faktor Psikologi, seperti perhatian, kesiapan, intelegensi, dan bakat.

2) Faktor Ekstern

Faktor yang berasal dari luar. Faktor ini meliputi:

⁴⁵ Syifa Fauziyah, *Monograf Efektivitas E-Learning Berbantuan Edmodo Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa* (Klaten: Lakeisha, 2021), 25-26.

- a) Faktor Keluarga, seperti keadaan rumah, ekonomi keluarga, cara mendidik, dan suasana di rumah.
- b) Faktor Sekolah, seperti, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, metode mengajar, kedisiplinan sekolah, dan waktu pembelajaran di sekolah.

Moh Surya menyatakan faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

1) Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri

Jika siswa tidak mengetahui tujuan belajar dengan jelas, maka dia tidak akan memiliki minat untuk belajar. Jika suatu hal yang dipelajari oleh siswa memiliki kebermanfaatan bagi dirinya maka siswa berminat untuk mempelajari hal tersebut. Namun, jika hal tersebut tidak bermanfaat maka siswa akan berusaha untuk menghindari dalam mempelajari hal tersebut. Kesehatan juga berpengaruh terhadap minat belajar seperti kelainan jasmani dan sering sakit. Hal tersebut akan membuat siswa sulit untuk belajar memahami materi pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugasnya di sekolah. Masalah emosional dan rasa tidak senang juga dapat mempengaruhi minat belajar.

2) Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat

Masalah yang terjadi di lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat belajar seperti Broken Home. Selain itu, kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang dapat menarik minat siswa

dapat mengurangi minat belajar siswa seperti olahraga, bekerja, dan bermain.⁴⁶

d. Peranan dan Fungsi Minat Belajar

Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap perilaku anak. Minat belajar menjadi salah satu sumber motivasi yang kuat untuk belajar karena dengan minat tersebut anak akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Lester dan Alice Crow menyampaikan bahwa minat merupakan hal yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup seseorang. William Amstrong juga menyatakan bahwa konsentrasi tidak akan ada jika tidak ada minat yang memadai sehingga seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak memiliki minat.

Minat belajar mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat bagi siswa untuk mencapai suatu prestasi dan menambah kegembiraan dalam hal yang ditekuni oleh siswa. Peranan minat belajar dalam proses belajar mengajar yaitu untuk memusatkan pikiran dan menimbulkan kegembiraan saat belajar sehingga terdapat gairah dari dalam hati untuk meningkatkan kemampuan belajar dan membantu untuk tidak melupakan apa yang dipelajari. Belajar dengan minat akan menciptakan rasa kepuasan dan kesenangan yang dirasakan dalam diri seseorang.

⁴⁶ Nur Lazimatul Hilma Sholehah, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher dan Printing, 2021), 44-47.

Selain itu, ada beberapa peranan lain dari minat belajar yaitu menimbulkan perhatian atau konsentrasi dalam belajar, menimbulkan perasaan senang dalam belajar, memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari, menciptakan sikap belajar yang positif, dan membuat siswa tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran.⁴⁷

e. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Dalam meningkatkan minat belajar siswa terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Membangkitkan kebutuhan pada diri siswa seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya.
- 2) Pengalaman-pengalaman yang ingin diajarkan sebaiknya didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
- 3) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam mencapai hal yang diinginkan.
- 4) Menggunakan media pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran.
- 5) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa dengan hal-hal yang mereka sukai.
- 6) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 7) Memberikan stimulus terkait materi yang akan dipelajari.

⁴⁷ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 11-12.

- 8) Memberi umpan balik (*feedback*).
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang telah dipelajari di akhir pembelajaran.
- 10) Menggunakan irama atau variasi suara terkadang lembut dan terkadang menekan suara supaya siswa yang tidak memperhatikan dapat berkonsentrasi kembali.⁴⁸

3. Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Matematika berasal dari Bahasa Latin “*manthanein*” atau “*mathemata*” yang memiliki arti belajar atau yang dipelajari. Matematika juga berasal dari Bahasa Yunani “*mathematike*” yang memiliki arti mempelajari dan berasal dari kata “*mathema*” yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu. Matematika dalam Bahasa Belanda dikenal dengan “*wiskunde*” yang berarti ilmu pasti.

Orang Arab menyebut matematika dengan ilmu al-hisab yang memiliki arti ilmu berhitung. Matematika di Indonesia dikenal sebagai ilmu hitung dan ilmu pasti. Jamaris menyatakan bahwa matematika adalah bahasa yang melambungkan suatu makna dari pertanyaan yang disampaikan. Hyde dan Bizard menyatakan bahwa “*Mathematics is a way of thinking and understanding Our lives and Our world. It is a set of tools, a pair of glasses that we can use*”.

⁴⁸ Lili Nur Indah Sari dan Nursyaidah, *Op.Cit.*, 35-37.

Matematika merupakan proses berpikir dan memahami kehidupan serta dunia. Matematika merupakan alat, sepasang kaca mata yang dapat digunakan oleh manusia untuk memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Yayuk juga mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu yang berguna untuk melatih penalaran agar berpikir logis dan sistematis untuk menyelesaikan permasalahan dan mengambil sebuah keputusan.

James berpendapat bahwa matematika adalah ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan analisis, aljabar, dan geometri. Klien menyampaikan matematika adalah ilmu yang digunakan untuk membantu manusia dalam menguasai dan memahami permasalahan alam, sosial, dan ekonomi. Dapat disimpulkan, bahwa matematika adalah bidang ilmu yang digunakan untuk melatih proses berpikir secara sistematis dan terorganisir untuk menyelesaikan suatu permasalahan.⁴⁹ Dengan mempelajari matematika akan membantu untuk mengembangkan logika siswa, berpikir intelektual, imajinasi, dan kemampuan menalar.⁵⁰

⁴⁹ Syafdaningsih, Rukiyah, dan Febriyanti Utami, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 1-6.

⁵⁰ Xursanova Zilola Mirzaxolmatovna, Fozilov Jakhongir Ibrokhimovich, dan Abduraxmonova Mohinur Furqatjon qizi, "Methods And Techniques of Teaching in Mathematics Lessons in Primary School and Their Positive and Negative Aspects", *The Peerian Journal* Vol. 5, (April, 2022), 70.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Faizah Isnaeni, Abu Syafik, dan Erni Puji Astuti dalam penelitiannya pada tahun 2014 yang berjudul “Eksperimentasi Model *Scramble* dan *Snowball Throwing* Materi Kubus dan Balok Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi kubus dan balok terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTS Negeri Bener Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama meneliti terkait model pembelajaran *Scramble* dan jenis penelitian eksperimen. Untuk perbedaannya yaitu penelitian ini terfokus di model pembelajaran *snowball throwing* dan prestasi belajar matematika dan penelitian dilakukan di MTS Negeri Bener Purworejo sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terfokus di minat belajar matematika dan penelitian dilakukan di MINU Waru II Sidoarjo.⁵¹

Onirita, Florentina Rahayu Esti Wahyuni, dan Didin Syafruddin dalam penelitiannya pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Sistem Peredaran darah Manusia”. Hasil dari penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa antara kelas

⁵¹ Faizah Isnaeni, Abu Syafik, dan Erni Puji Astuti, “Eksperimentasi Model *Scramble* dan *Snowball Throwing* Materi Kubus dan Balok Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Ekuivalen Pendidikan Matematika* Vol. 7, No. 3, (2014), 181-185.

eksperimen dan kelas kontrol pada materi sistem peredaran darah manusia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama meneliti terkait model pembelajaran *Scramble* dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Untuk perbedaannya yaitu penelitian ini terfokus di hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Dedai sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terfokus di minat belajar pada mata pelajaran matematika dan penelitian dilakukan di MINU Waru II Sidoarjo.⁵²

Desak Nyoman Budiningsih, Dewa Ayu Sri Ratna Sari, dan I Made Diarta dalam penelitiannya pada tahun 2022 yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Berbasis *Mind Mapping*”. Hasil dari penelitian tersebut terdapat peningkatan minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mengwi dengan penerapan model pembelajaran NHT berbasis media *mind mapping*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama meneliti terkait minat belajar siswa. Untuk perbedaannya yaitu penelitian ini terfokus pada model pembelajaran NHT berbasis media *mind mapping* dan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Mengwi sedangkan penelitian yang akan

⁵² Onirita, Florentina Rahayu Esti Wahyuni, dan Didin Syafruddin, “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia”, *JPBIO: Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 2, No. 2, (November, 2017), 1-5.

diteliti oleh peneliti terfokus pada model pembelajaran *Scramble* dan penelitian dilakukan di MINU Waru II Sidoarjo.⁵³

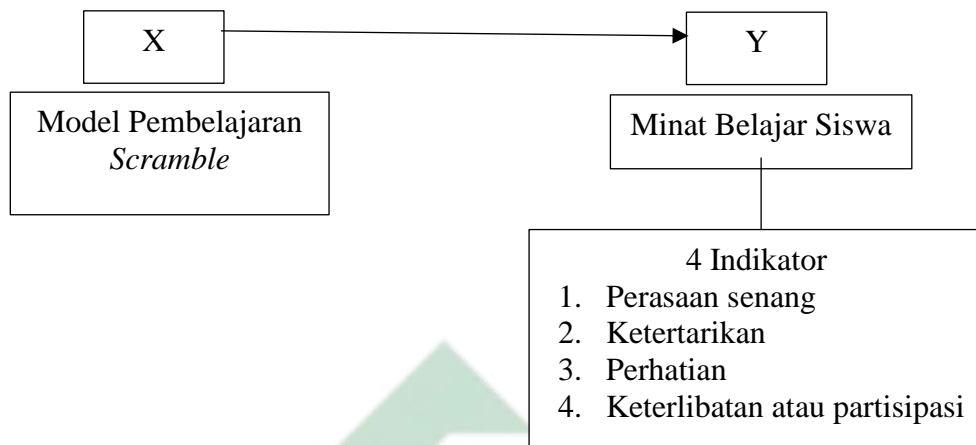
C. Kerangka Pikir

Penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tujuan salah satunya untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Melalui penerapan model ini, diharapkan tidak ada lagi siswa yang hanya diam karena setiap siswa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, pembelajaran tidak membuat siswa merasa stress karena dapat dilakukan dengan belajar sambil bermain dan memupuk rasa solidaritas dalam setiap kelompok. Melalui model pembelajaran *Scramble* ini proses pembelajaran akan dilakukan secara aktif, dapat melatih daya pikir, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁵⁴ Berikut ini kerangka pikir untuk penelitian ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵³ Desak Nyoman Budiningsih, Dewa Ayu Sri Ratna Sari, dan I Made Diarta, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Berbasis Mind Mapping", *Jurnal Santiaji Pendidikan* Vol. 12, No. 2, (September, 2022), 152-157.

⁵⁴ Surani Oktaviani, Fadhilaturrehmi, dan Lusi Marleni, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 1, No. 3, (2019), 128-129.



Gambar 2.3. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

H_1 = Terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Punch menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana suatu data dapat dihitung atau berupa angka. Penelitian kuantitatif ini memperhatikan pengumpulan dan proses analisis data dalam bentuk numerik. Penelitian kuantitatif memiliki ciri khas selalu berhubungan dengan data numerik, bersifat objektif, dan bisa diukur. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menggeneralisasikan temuan dalam penelitian agar dapat digunakan dalam memprediksi situasi yang sama pada populasi yang lain.

Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan suatu hubungan sebab dan akibat antar variabel yang diteliti.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian dengan metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menguji hubungan antar variabel dengan peneliti melakukan suatu tindakan atau perlakuan (*treatment*) terhadap subjek (sampel) penelitian.⁵⁶ Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* yaitu eksperimen yang dilakukan dengan penunjukkan subjek tidak secara acak.

⁵⁵ Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), 104-106.

⁵⁶ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 111.

Bentuk desain quasi eksperimental yang digunakan berupa *The Nonequivalent Pre-test-Post-test Control Group Design* yaitu desain penelitian dengan memberikan *pre-test* (O) kepada kedua kelompok sebelum dilakukan penelitian untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok tersebut. Kelompok pertama akan diberikan perlakuan (X) dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* sebagai kelompok eksperimen. Kelompok kedua tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* tetap menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan seperti model pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol. Di akhir penelitian kedua kelompok akan diberikan *post-test* (O) untuk mengetahui minat belajar matematika siswa. Berikut ini desain dalam penelitian ini yaitu:⁵⁷

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃		O ₄

Gambar 3.1. Desain Penelitian
The Nonequivalent Pre-test-Post-test Control Group Design

Keterangan:

X = Perlakuan atau *treatment* (variabel independen)

O = *Pre-test* atau *Post-test* (variabel dependen yang diobservasi)

⁵⁷ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Refika Aditama: Bandung, 2015), 138.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MINU Waru II Sidoarjo yang beralamat di Jl. Jendral S. Parman V A/ Baru Waru Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, 61256. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MINU Waru II Sidoarjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) populasi memiliki arti sejumlah orang atau penduduk di suatu daerah, hal yang yang menjadi sumber dalam pengambilan sampel, atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Ismiyanto menyatakan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian baik orang, benda atau suatu hal yang dapat memberikan informasi atau data penelitian. Menurut Sugiyono menyampaikan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang memiliki karakteristik yang akan diteliti.

Sampel adalah bagian dari suatu populasi. Sampel memiliki dua makna yaitu semua unit populasi harus mempunyai peluang untuk terambil sebagai unit sampel dan besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasi.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini yaitu 73 siswa kelas IV di MINU Waru II Sidoarjo.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan dan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada penilaian peneliti terkait sampel mana yang tepat untuk memberikan informasi terbaik agar data dapat diperoleh dengan baik dan akurat. Maxwell menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah jenis pengambilan sampel yang sengaja untuk dipilih baik orang atau kegiatan penelitian untuk dapat mengambil informasi penting yang akan diberikan oleh sampel.⁵⁹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas IV B di MINU Waru II Sidoarjo sebagai kelompok kontrol dan 25 siswa kelas IV C di MINU Waru II Sidoarjo sebagai kelompok eksperimen.

D. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari Bahasa Inggris “*variable*” yang memiliki arti “ubahan, gejala yang dapat diubah-ubah, atau faktor tak tetap”. Menurut

⁵⁸ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, dan Pariyana, *Populasi, Sampel, dan Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 4-11.

⁵⁹ Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Kencana, 2021), 160-161.

Sugiyono menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu hal apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan suatu informasi dan dapat ditarik kesimpulannya. Klinger menyampaikan bahwa variabel penelitian merupakan sifat yang akan dipelajari atau diambil nilainya. Keddes juga menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu kualitas yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Terdapat dua macam variabel yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi. Variabel ini merupakan suatu kondisi yang jika muncul akan mengubah kondisi yang lain. Menurut Trijahjo Danny Soesilo menyampaikan variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan suatu perubahan atau menimbulkan adanya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen biasanya dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) yaitu model pembelajaran *Scramble*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau dapat juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang disebabkan adanya perubahan dari variabel lainnya. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) yaitu minat belajar siswa. Indikator minat belajar siswa yang digunakan dalam

penelitian ini ada empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan atau partisipasi.⁶⁰

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

a. Angket

Penyebaran angket dilakukan dengan memberikan instrumen berupa daftar pernyataan sesuai dengan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti dan harus dijawab oleh responden yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam mengisi angket diharapkan responden bersedia memberikan respon sesuai dengan pernyataan dan menjawab secara keseluruhan dengan sungguh-sungguh dan teliti. Menurut Sudaryono menyatakan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia menjadi responden dan tanpa ada paksaan dari peneliti agar mendapatkan hasil yang baik. Penyebaran angket dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian guna dapat memecahkan masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁶¹

⁶⁰ Rafika Ulfa, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan" *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* (2021), 342–348.

⁶¹ *Ibid*, 154-159.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur data tentang minat belajar matematika siswa. Angket ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu 1) “Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sebelum diberikan perlakuan?”, 2) “Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sesudah diberikan perlakuan?”, dan 3) “Bagaimana peningkatan minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*?”. Berdasarkan hasil angket nantinya akan diketahui minat belajar matematika siswa dan peningkatan minat belajar antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* (kelompok eksperimen: kelas IV C) dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Scramble* (kelompok kontrol: kelas IV B). Melalui angket tersebut maka dapat diketahui hasil dari eksperimentasi model pembelajaran *Scramble* terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Angket minat ini berisi pernyataan positif dan negatif tentang minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa. Angket yang diberikan terdiri dari 20 pertanyaan. Angket minat ini dikerjakan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Angket tersebut memiliki empat alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan angket yaitu:

- 1) Selalu, jika responden selalu melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.
- 2) Sering, jika responden lebih sering melakukan daripada tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.
- 3) Kadang-kadang, jika responden lebih sering tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.
- 4) Tidak pernah, jika responden sama sekali tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Angket Minat Belajar Matematika

Angket tersebut digunakan untuk mengetahui minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa. Berikut ini kisi-kisi angket minat belajar matematika siswa:

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Matematika

No.	Indikator	Pernyataan	No. Item
1.	Perasaan Senang	Positif	
		Saya merasa pembelajaran matematika menyenangkan.	1
		Saya mempersiapkan buku matematika terlebih dahulu sebelum pelajaran matematika dimulai.	2
		Negatif	
		Saya merasa pelajaran	4

		matematika menyia-nyaiakan waktu.	
		Jumlah Butir	3
2.	Ketertarikan	Positif	
		Saya belajar matematika saat ada waktu luang.	3
		Negatif	
		Saya mengerjakan tugas matematika dengan asal-asalan.	5
		Saya mengerjakan tugas matematika dengan mencontek hasil pekerjaan teman.	6
		Jumlah Butir	3
3.	Perhatian	Positif	
		Saya belajar matematika sendiri sebelum Guru menjelaskan di kelas.	7
		Saya memperhatikan saat Guru menjelaskan pelajaran matematika.	8
		Saya memperhatikan penjelasan Guru dengan sungguh-sungguh.	9
		Saya bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.	10
		Negatif	
		Saya bermain sendiri saat Guru menjelaskan pelajaran matematika.	11
Saya malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.	12		

		Saya mengobrol dengan teman ketika Guru menerangkan di depan kelas.	13
Jumlah Butir			7
4.	Keterlibatan atau Partisipasi	Positif	
		Saya bertanya pada Guru tentang hal yang belum dimengerti.	14
		Saya senang bertanya pada orang lain tentang matematika.	15
		Saya membaca kembali pelajaran matematika di rumah.	16
		Saya berusaha mencari informasi dimana saja dan kapan saja terkait mata pelajaran matematika.	17
		Negatif	
		Saya menunda-nunda mengerjakan tugas matematika jika sulit.	18
		Saya diam saja saat menemui kesulitan pada pelajaran matematika.	19
		Saya lebih suka membaca buku cerita daripada membaca buku matematika yang disediakan oleh Guru.	20
Jumlah Butir			7
TOTAL PERNYATAAN			20

Dalam mengukur minat belajar matematika siswa dalam penelitian ini menggunakan aturan skoring. Berikut ini aturan skoring instrumen minat belajar matematika dalam penelitian ini.

Tabel 3.2.
Aturan Skoring Instrumen Angket Minat Belajar Matematika

Pernyataan	Tidak pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
Positif (+)	1	2	3	4
Negatif (-)	4	3	2	1

Berikut ini rincian skoring untuk setiap butir pernyataan dalam angket minat belajar matematika dalam penelitian ini:

Tabel 3.3.
Rincian Skoring Instrumen Angket Minat Belajar Matematika

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1.	Saya merasa pembelajaran matematika menyenangkan. (+)	1	2	3	4
2.	Saya mempersiapkan buku matematika terlebih dahulu sebelum pelajaran matematika dimulai. (+)	1	2	3	4
3.	Saya belajar matematika saat ada waktu luang. (+)	1	2	3	4
4.	Saya merasa pelajaran matematika menyia-nyiakan waktu. (-)	4	3	2	1
5.	Saya mengerjakan tugas matematika dengan asal-asalan. (-)	4	3	2	1

6.	Saya mengerjakan tugas matematika dengan mencontek hasil pekerjaan teman. (-)	4	3	2	1
7.	Saya belajar matematika sendiri sebelum Guru menjelaskan di kelas. (+)	1	2	3	4
8.	Saya memperhatikan saat Guru menjelaskan pelajaran matematika. (+)	1	2	3	4
9.	Saya memperhatikan penjelasan Guru dengan sungguh-sungguh. (+)	1	2	3	4
10.	Saya bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. (+)	1	2	3	4
11.	Saya bermain sendiri saat Guru menjelaskan pelajaran matematika. (-)	4	3	2	1
12.	Saya malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. (-)	4	3	2	1
13.	Saya mengobrol dengan teman ketika Guru menerangkan di depan kelas. (-)	4	3	2	1
14.	Saya bertanya pada Guru tentang hal yang belum dimengerti. (+)	1	2	3	4
15.	Saya senang bertanya pada orang lain tentang matematika. (+)	1	2	3	4
16.	Saya membaca kembali pelajaran	1	2	3	4

	matematika di rumah. (+)				
17.	Saya berusaha mencari informasi dimana saja dan kapan saja terkait mata pelajaran matematika. (+)	1	2	3	4
18.	Saya menunda-nunda mengerjakan tugas matematika jika sulit. (-)	4	3	2	1
19.	Saya diam saja saat menemui kesulitan pada pelajaran matematika. (-)	4	3	2	1
20.	Saya lebih suka membaca buku cerita daripada membaca buku matematika yang disediakan oleh Guru. (-)	4	3	2	1

Berdasarkan skoring di atas, skor maksimal yang diperoleh siswa dari hasil angket minat belajar matematika adalah 80 dengan skor minimal 20 dari 20 pernyataan yang diberikan. Data tersebut akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Rumus 3.1. Menghitung Skor Angket Minat Belajar

Berdasarkan hasil persentase yang didapatkan maka akan dilakukan pengkategorian sebagai berikut:⁶²

Tabel 3.4.
Pengkategorian Minat Belajar Siswa

No.	Persentase Skor	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Berminat
2.	61% - 80%	Berminat
3.	41% - 60%	Cukup Berminat
4.	21% - 40%	Tidak Berminat
5.	0% - 20%	Sangat Tidak Berminat

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian agar bisa diterima atau standar maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menentukan kevalidan suatu instrumen penelitian. Jika suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid. Uji validitas ini dilakukan agar mengetahui kualitas instrumen tersebut terhadap hal yang akan diteliti. Untuk menguji validitas instrumen angket penelitian ini dapat menggunakan rumus *korelasi product moment*. Berikut ini rumus *korelasi product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus 3.2. Menghitung Uji Validitas Korelasi Product Moment

⁶² Suyatno dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 222

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal dan skor total

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor butir soal dan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Selain menggunakan perhitungan rumus tersebut, uji validitas juga dapat dilakukan dengan bantuan program aplikasi software SPSS. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berikut ini kriteria interpretasi validitas sebagai berikut:⁶³

Tabel 3.5.
Kriteria Interpretasi Validitas

Nilai	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Validitas rendah
$r \leq 0,20$	Validitas sangat rendah

⁶³ Alvian Novita Damayanti, "Validitas Flipbook Interaktif pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA", *Jurnal Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 9, No. 3, (2020), 446.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 25, data hasil pengujian diperoleh validitas butir angket sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Validitas Tiap Butir Pernyataan

Butir Pernyataan	r_{hitung}	Keterangan
Butir 1	0,709	Validitas Tinggi
Butir 2	0,509	Validitas Sedang
Butir 3	0,436	Validitas Sedang
Butir 4	0,244	Validitas Rendah
Butir 5	0,229	Validitas Rendah
Butir 6	0,139	Tidak Valid
Butir 7	0,385	Validitas Rendah
Butir 8	0,411	Validitas Sedang
Butir 9	0,519	Validitas Sedang
Butir 10	0,392	Validitas Rendah
Butir 11	0,588	Validitas Sedang
Butir 12	0,569	Validitas Sedang
Butir 13	0,633	Validitas Tinggi
Butir 14	0,272	Validitas Rendah
Butir 15	0,321	Validitas Rendah
Butir 16	0,360	Validitas Rendah
Butir 17	0,373	Validitas Rendah
Butir 18	0,388	Validitas Rendah
Butir 19	0,598	Validitas Sedang
Butir 20	0,472	Validitas Sedang
Butir 21	0,468	Validitas Sedang
Butir 22	- 0,25	Tidak Valid
Butir 23	0,415	Validitas Sedang
Butir 24	0,561	Validitas Sedang
Butir 25	0,320	Validitas Rendah
Butir 26	- 0,145	Tidak Valid
Butir 27	0,170	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang terdiri dari 27 butir pernyataan terbagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Validitas Tinggi : terdapat 2 butir pernyataan (butir 1 dan butir 13)
- b. Validitas Sedang: terdapat 11 butir pernyataan (butir 2, 3, 8, 9, 11, 12, 19, 20, 21, 23, dan 24)
- c. Validitas Rendah: terdapat 10 butir pernyataan (butir 4, 5, 7, 10, 14, 15, 16, 17, 18, dan 25)
- d. Tidak Valid: terdapat 4 butir pernyataan (butir 6, 22, 26, dan 27)

Berdasarkan hasil tersebut, maka dari 27 butir pernyataan tersebut peneliti hanya menggunakan 20 butir pernyataan saja yang terdapat dalam kategori 2 butir pernyataan dengan validitas tinggi (butir 1 dan 13), 11 butir pernyataan dengan validitas sedang (butir 2, 3, 8, 9, 11, 12, 19, 20, 21, 23, dan 24) , dan 7 butir pernyataan validitas rendah (butir 7, 10, 15, 16, 17, 18, dan 25). Untuk butir 4, 5, dan 14 termasuk dalam kategori validitas rendah $< 0,30$ tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, diketahui bahwa instrumen angket dalam penelitian terdapat 7,4% butir pernyataan yang memiliki kategori validitas tinggi, 40,8% butir pernyataan yang memiliki kategori validitas sedang, 37% butir pernyataan yang memiliki kategori validitas rendah, dan 14,8% butir pernyataan yang memiliki kategori tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu instrumen. Jika instrumen tersebut digunakan kapanpun maka akan memberikan hasil ukur yang

sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan rumus *Alpa Cronbach*. Berikut ini rumus *Alpa Cronbach*:

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Rumus 3.3. Menghitung Uji Reliabilitas Alpa Cronbach

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

σt^2 = Varians total

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir⁶⁴

Derajat reliabilitas instrumen dapat diukur berdasarkan kriteria Guilford sebagai berikut:⁶⁵

Tabel 3.7.
Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Interepretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$r < 0,20$	Sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 25, didapatkan koefisien reliabilitas sebesar

⁶⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 63-75.

⁶⁵ Srijumah, dkk. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" *Prosiding SNPMAT* (2019), 166.

0,828. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai interpretasi reliabilitas tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang diperoleh dari hasil proses pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dipahami. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

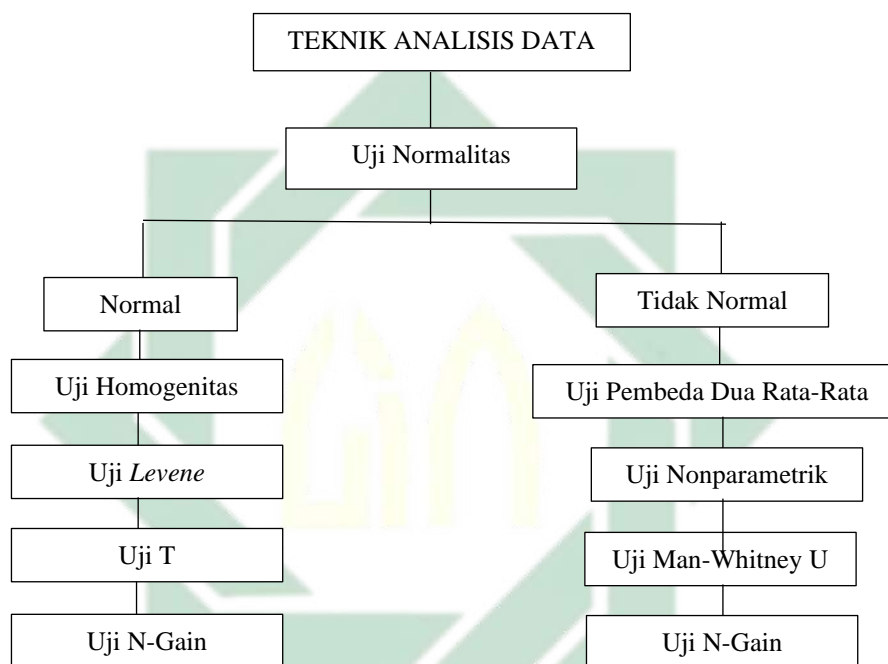
Analisis ini digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, mengolah angka-angka dari data penelitian yang sudah didapatkan dengan menggunakan suatu penafsiran atau dalam bentuk grafik untuk dilakukan analisis dan pengambilan kesimpulan. Melalui analisis statistik deskriptif ini maka dapat membuat kumpulan data yang sudah didapatkan tersampaikan secara ringkas dan rapi serta dapat disajikan dalam bentuk grafik sehingga lebih menarik.⁶⁶

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan minat belajar matematika siswa. Analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data penelitian yang mencakup jumlah data, nilai rata-rata, varians, standar deviasi, skor terkecil, dan skor terbesar. Dalam analisis statistik deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan tentang sejauh mana minat belajar matematika siswa

⁶⁶ Aloysius Rangga Aditya Nalendra, dkk, *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 4-5.

dengan melihat terpenuhinya indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Statistik Inferensial



Gambar 3.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak serta apakah data diperoleh berdasarkan populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik.⁶⁷ Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* karena jumlah

⁶⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Untuk Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 52.

sampel yang digunakan dalam penelitian ini < 30 sampel.⁶⁸ Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya varian populasi apakah sama atau tidak. Uji homogenitas antara dua varian digunakan untuk menguji apakah distribusi data sama atau tidak dengan melakukan perbandingan kedua variannya.⁶⁹ Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *Levene* karena digunakan untuk menguji homogenitas varian dari dua kelompok data yang memiliki jumlah data antar kelompok sama. Setelah melakukan uji homogenitas, maka dilakukan dengan uji t untuk dua sampel independen. Uji t untuk dua sampel independen adalah uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen dalam menentukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berbeda.⁷⁰ Jika data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji t dengan melihat hasil perhitungan *equal variances assumed*. Namun, jika data berdistribusi normal dan tidak homogen maka dilakukan uji t' dengan melihat hasil perhitungan *equal variances not assumed*.

Namun, jika saat uji normalitas data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji perbedaan dua rata-rata non parametrik menggunakan uji Mann-Whitney U. Uji Mann-Whitney U ini digunakan untuk

⁶⁸ Joko Ade Nursiyono dan Pray P.H. Nadeak, *Setetes Ilmu Regresi Linear* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 76.

⁶⁹ Fajar Susilowati, *Pengujian Statistik Dengan SPSS* (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2022), 48.

⁷⁰ Magdalena Purnama Soeprajogo dan Nina Ratnaningsih, *Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T* (Bandung: Unit Oftalmologi Komunitas Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo, 2016), 5-13.

mengetahui apakah dua sampel independen berasal dari populasi yang sama atau untuk membandingkan dua rata-rata populasi homogen independen.⁷¹

Setelah melakukan uji hipotesis, maka dilanjutkan dengan uji N-Gain. Uji N-Gain ini dilakukan untuk menghitung selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*.⁷² Uji N-Gain ini juga digunakan untuk melihat peningkatan minat belajar matematika siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Hasil perhitungan uji N-Gain minat belajar matematika siswa dapat dilihat berdasarkan tabel kategori pembagian skor N-gain berikut ini:⁷³

Tabel 3.8.
Kategori Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi penurunan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷¹ Praptiningsih Gamawati Adinurani, *Statistika Non Parametrik (Aplikasi Bidang Pertanian, Manual, dan SPSS)* (Yogyakarta, Deepublish Publisher, 2022), 79-83.

⁷² Prasetya Andika Wijaya, Joko Sutarto, dan Ida Zulaeha, *Strategi Know-Want to Know-Learned dan Strategi Direct Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar* (Semarang: Harian Jateng Network, 2021), 40.

⁷³ Ricky Hermawan dan Vicky Dwi Wicaksono, "Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan pada Pembelajaran PPKN secara Daring Kelas V SDN Balasklumprik I Surabaya", *JPGSD* Vol. 09, No. 07, (2021), 2866.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Data dalam penelitian ini berupa hasil data angket *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 25. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui eksperimentasi model pembelajaran *Scramble* terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan minat belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini, dipilih dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian. Kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu kelas 4B dan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* yaitu kelas 4C. Data yang disajikan berupa data minat belajar matematika siswa kelas kontrol berjumlah 25 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 25 siswa.

Siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen akan diberikan *pre-test* untuk mengukur minat belajar awal siswa. Selanjutnya, untuk siswa kelas kontrol (kelas 4B) tetap diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional dan untuk siswa kelas eksperimen (kelas 4C) akan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Setelah diberikan perlakuan dilanjutkan dengan pemberian *post-test* untuk siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen. Pengukuran minat belajar matematika siswa dilakukan dengan siswa mengisi angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan pada masing-masing kelompok dengan skor maksimal 80, maka selanjutnya data tersebut akan dianalisis seperti berikut ini:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Besaran	Kontrol		Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah	1282	1269	1388	1427
Rata-rata	51,28	50,76	55,52	57,08
Varians	49,460	35,773	119,177	82,410
Standar Deviasi	7,033	5,981	10,917	9,078
Skor Terkecil	35	38	35	38
Skor Terbesar	64	61	73	71

a. Pengolahan Hasil *Pre-Test*

1) Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat diketahui jumlah perolehan skor total *pre-test* pada kelas kontrol adalah 1282 dengan rata-rata 51,28. Pada hasil *pre-test* kelas kontrol memperoleh skor

terbesar 64 dan skor terkecil 35. Perolehan hasil *pre-test* untuk kelas kontrol dapat dilihat pada Diagram 4.1. berikut ini:

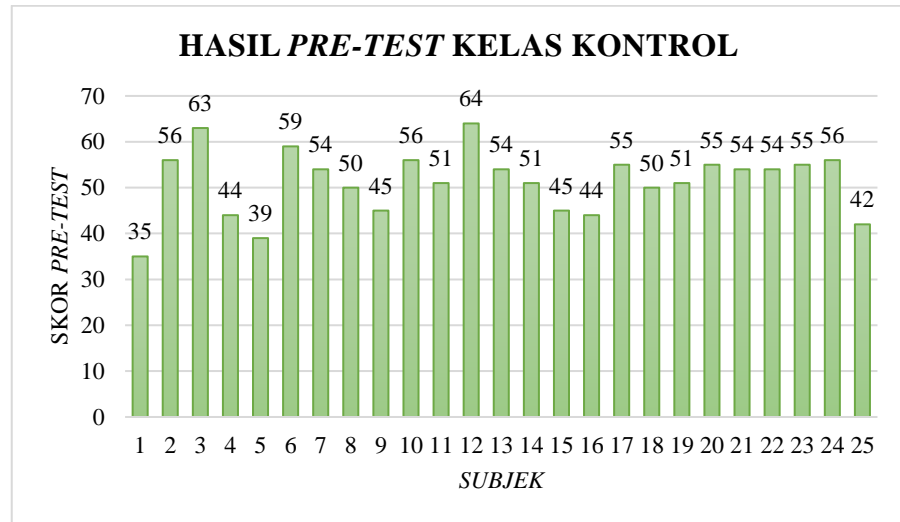


Diagram 4.1. Skor *Pre-Test* Kelas Kontrol

2) Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat diketahui jumlah perolehan skor total *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 1388 dengan rata-rata 55,52. Pada hasil *pre-test* kelas eksperimen memperoleh skor terbesar 73 dan skor terkecil 35. Perolehan hasil *pre-test* untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada Diagram 4.2. berikut ini:

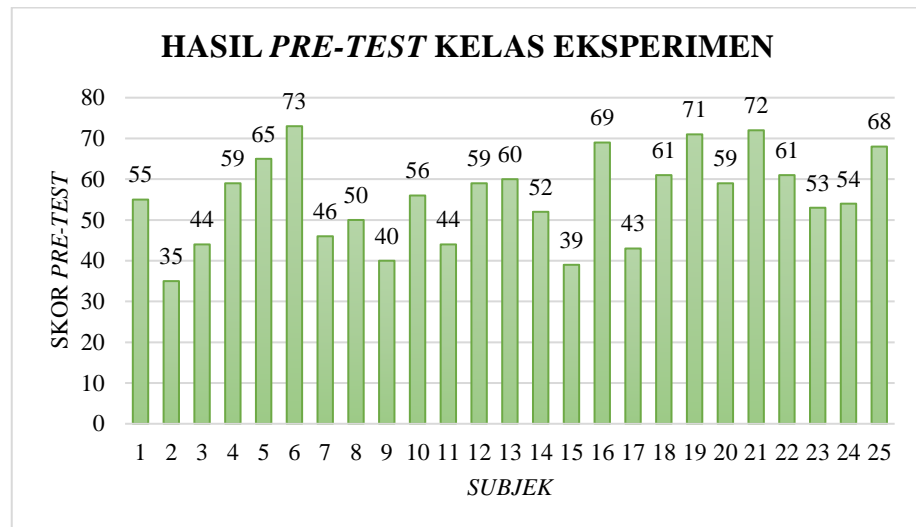


Diagram 4.2. Skor *Pre-Test* Kelas Eksperimen

b. Pengolahan Hasil *Post-Test*

1) Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat diketahui jumlah perolehan skor total *post-test* pada kelas kontrol adalah 1269 dengan rata-rata 50,76. Pada hasil *post-test* kelas kontrol memperoleh skor terbesar 61 dan skor terkecil 38. Perolehan hasil *post-test* untuk kelas kontrol dapat dilihat pada Diagram 4.3. berikut ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

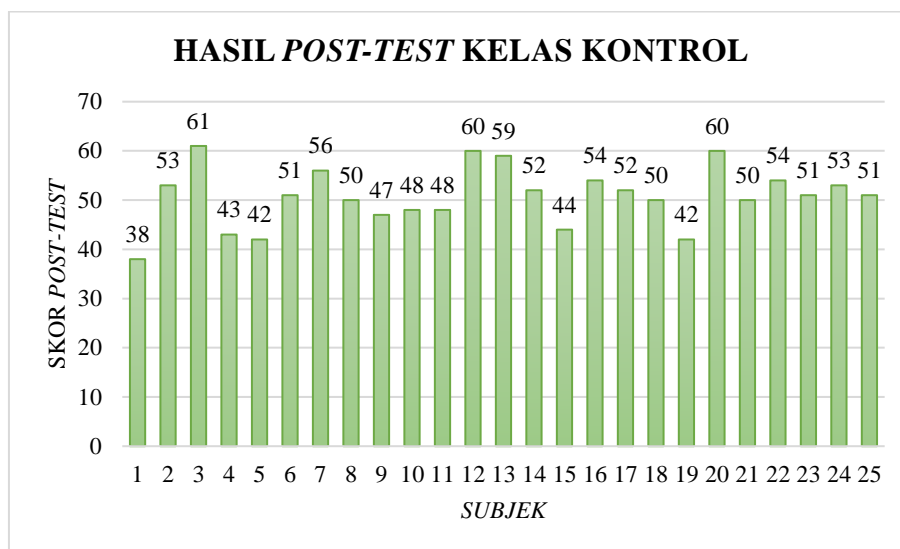


Diagram 4.3. Skor *Post-Test* Kelas Kontrol

2) Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat diketahui jumlah perolehan skor total *post-test* pada kelas eksperimen adalah 1427 dengan rata-rata 57,08. Pada hasil *post-test* kelas eksperimen memperoleh skor terbesar 71 dan skor terkecil 38. Perolehan hasil *post-test* untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada Diagram 4.4.

berikut ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

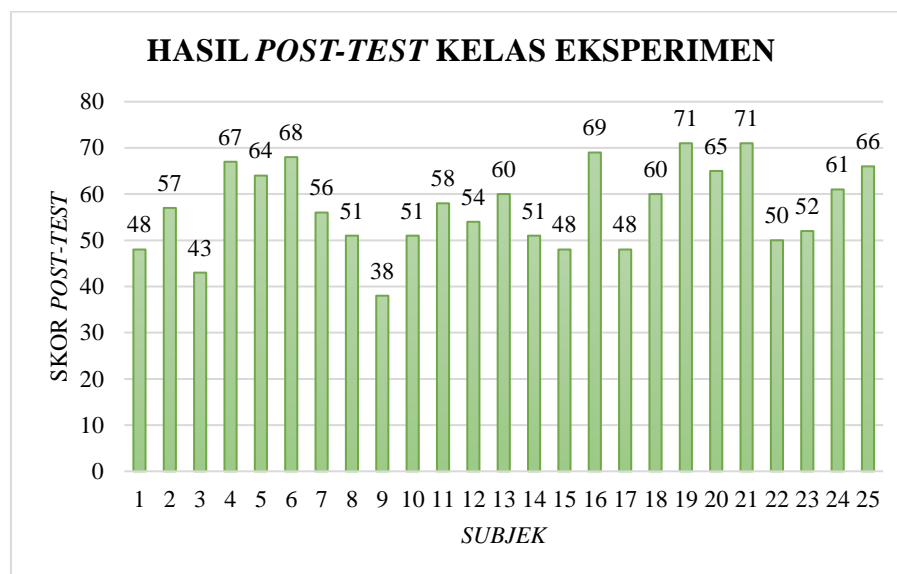


Diagram 4.4. Skor *Post-Test* Kelas Eksperimen

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui perbedaan minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

a. Data Pre-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa minat belajar matematika awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda. Hal ini terlihat pada rata-rata *pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata *pre-test* kelas kontrol dengan selisih 4,24. Untuk melihat apakah perbedaan tersebut memiliki makna yang cukup berarti atau tidak maka diperlukan uji statistik sebagai berikut.

1) Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Setelah mengetahui statistik deskriptif skor *pre-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dilanjutkan dengan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Hipotesis untuk pengujian normalitas skor *pre-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Data *pre-test* berdistribusi normal

H_1 = Data *pre-test* tidak berdistribusi normal

Berikut ini kriteria uji normalitas dalam penelitian ini:

- a) terima H_0 jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$;
- b) tolak H_0 jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Kontrol	,954	25	,309
Pre-Test Eksperimen	,965	25	,522

Berdasarkan tabel 4.2. di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data *pre-test* untuk kelas kontrol sebesar 0,309 dan kelas eksperimen sebesar 0,522. Data tersebut menunjukkan

bahwa nilai signifikansi untuk data *pre-test* kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria uji normalitas H_0 diterima. Untuk nilai signifikansi data *pre-test* kelas eksperimen juga lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria uji normalitas H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas.

2) Uji Homogenitas Data *Pre-Test*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian bersifat homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan SPSS 25. Hipotesis untuk pengujian homogenitas skor *pre-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Data *pre-test* bersifat homogen

H_1 = Data *pre-test* tidak homogen

Berikut ini kriteria uji homogenitas dalam penelitian ini:

- a) terima H_0 jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$;
- b) tolak H_0 jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar Matematika	Based on Mean	5,350	1	48	,025
	Based on Median	4,801	1	48	,033
	Based on Median and with adjusted df	4,801	1	46,866	,033
	Based on trimmed mean	5,332	1	48	,025

Berdasarkan tabel 4.3. di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data *pre-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,025. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria uji homogenitas H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen. Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji t' dua sampel independen.

3) Uji t' Dua Sampel Independen Data *Pre-Test*

Setelah dilakukan uji homogenitas dan diketahui bahwa data skor *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t' dua sampel independen. Hipotesis untuk pengujian normalitas skor *pre-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

H_1 = Terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Berikut ini kriteria uji t' dalam penelitian ini:

- a) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji t' Data Pre-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar Matematika	Equal variances assumed	5,350	,025	-1,633	48	,109	-4,240	2,597	-9,462	,982
	Equal variances not assumed			-1,633	40,994	,110	-4,240	2,597	-9,485	1,005

Berdasarkan tabel 4.4. di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) data *pre-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,110. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria uji t' dua sampel independen H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok

siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

b. Data Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa minat belajar matematika siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda. Hal ini terlihat pada rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata *post-test* kelas kontrol dengan selisih 6.32. Untuk melihat apakah perbedaan tersebut memiliki makna yang cukup berarti atau tidak maka diperlukan uji statistik sebagai berikut.

1) Uji Normalitas Data *Post-Test*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Setelah mengetahui statistik deskriptif skor *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dilanjutkan dengan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Hipotesis untuk pengujian normalitas skor *post-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Data *post-test* berdistribusi normal

H_1 = Data *post-test* tidak berdistribusi normal

Berikut ini kriteria uji normalitas dalam penelitian ini:

- a) terima H_0 jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$;
- b) tolak H_0 jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Post-Test Kontrol	,966	25	,539
Post-Test Eksperimen	,962	25	,458

Berdasarkan tabel 4.5. di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data *post-test* untuk kelas kontrol sebesar 0,539 dan kelas eksperimen sebesar 0,458. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *post-test* kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria uji normalitas H_0 diterima. Untuk nilai signifikansi data *post-test* kelas eksperimen juga lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria uji normalitas H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas.

2) Uji Homogenitas Data *Post-Test*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian bersifat homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data *post-test* kelas

kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan SPSS 25. Hipotesis untuk pengujian homogenitas skor *post-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Data *post-test* bersifat homogen

H_1 = Data *post-test* tidak homogen

Berikut ini kriteria uji homogenitas dalam penelitian ini:

- a) terima H_0 jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$;
- b) tolak H_0 jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Homogenitas Data *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar Matematika	Based on Mean	6,507	1	48	,014
	Based on Median	6,546	1	48	,014
	Based on Median and with adjusted df	6,546	1	46,207	,014
	Based on trimmed mean	6,592	1	48	,013

Berdasarkan tabel 4.6. di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,014. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *post-test* kelas kontrol dan kelas

eksperimen lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria uji homogenitas H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen. Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji t' dua sampel independen.

3) Uji t' Dua Sampel Independen Data *Post-Test*

Setelah dilakukan uji homogenitas dan diketahui bahwa data skor *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t' dua sampel independen. Hipotesis untuk pengujian normalitas skor *post-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

H_1 = Terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Berikut ini kriteria uji t' dalam penelitian ini:

- a) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji t' Data *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar Matematika	Equal variances assumed	6,507	,014	-2,907	48	,006	-6,320	2,174	-10,692	-1,948
	Equal variances not assumed			-2,907	41,533	,006	-6,320	2,174	-10,709	-1,931

Berdasarkan tabel 4.7. di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) data *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,006. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria uji t' dua sampel independen H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok

siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Berikut ini hasil uji N-Gain:

Tabel 4.8. Hasil Uji N-Gain

No.	Kelas Eksperimen			
	Nilai		N-Gain	Kriteria
	Pre-Test	Post-Test		
1	55	48	-,16	Terjadi penurunan
2	35	57	,34	Sedang
3	44	43	-,02	Terjadi penurunan
4	59	67	,20	Rendah
5	65	64	-,03	Terjadi penurunan
6	73	68	-,19	Terjadi penurunan
7	46	56	,19	Rendah
8	50	51	,02	Rendah
9	40	38	-,03	Terjadi penurunan
10	56	51	-,11	Terjadi penurunan
11	44	58	,25	Rendah
12	59	54	-,12	Terjadi penurunan
13	60	60	,00	Tidak ada peningkatan
14	52	51	-,02	Terjadi penurunan
15	39	48	,15	Rendah
16	69	69	,00	Tidak ada peningkatan
17	43	48	,09	Rendah
18	61	60	-,03	Terjadi penurunan
19	71	71	,00	Tidak ada peningkatan
20	59	65	,15	Rendah
21	72	71	-,04	Terjadi penurunan
22	61	50	-,28	Terjadi penurunan
23	53	52	-,02	Terjadi penurunan
24	54	61	,15	Rendah
25	68	66	-,06	Terjadi penurunan

Rata-Rata	55,52	57,08	,0167	Rendah
------------------	-------	-------	-------	--------

B. Pembahasan

1. Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo Sebelum Diberikan Perlakuan

Untuk mengetahui kondisi minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sebelum diberikan perlakuan, maka dilakukan pengumpulan data menggunakan hasil skor *pre-test* dari pengisian angket yang sudah dilakukan oleh siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol dan siswa kelas IV C sebagai kelas eksperimen. Data minat belajar matematika siswa kelas IV untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Darmadi sebelum diberikan perlakuan disajikan dalam Diagram 4.5. berikut ini:

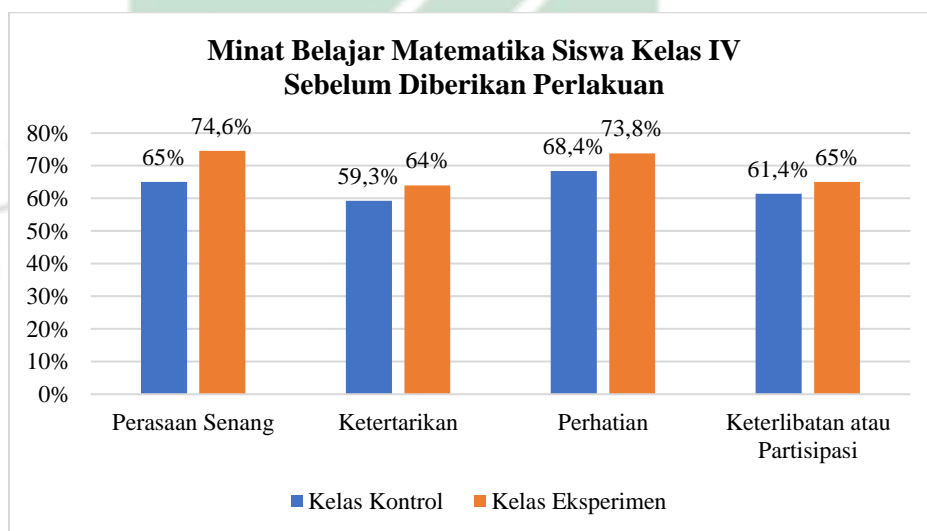


Diagram 4.5. Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sebelum Diberikan Perlakuan

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa pada setiap indikatornya. Indikator perasaan senang pada kelas eksperimen menunjukkan persentase lebih tinggi sebesar 74,6% sedangkan kelas kontrol menunjukkan persentase sebesar 65%. Hal ini terjadi karena banyak siswa kelas kontrol yang kurang begitu senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini terlihat ketika mengikuti pembelajaran matematika banyak siswa yang malas, tidak bersemangat, bahkan mengantuk. Berdasarkan data hasil angket dan alasan yang dituliskan oleh siswa hal tersebut dapat terjadi karena mereka tidak suka dengan pelajaran matematika yang sulit, waktu pembelajaran yang lama, dan membosankan.

Indikator ketertarikan pada kelas eksperimen menunjukkan persentase lebih tinggi sebesar 64% sedangkan kelas kontrol menunjukkan persentase sebesar 59,3%. Hal ini terjadi karena banyak siswa kelas kontrol yang tidak tertarik untuk belajar matematika. Hal ini terlihat ketika ada waktu luang seperti jam kosong di kelas mereka malas untuk belajar matematika dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas lainnya. Selain itu, ketika mendapatkan tugas dari Guru masih ditemukan banyak siswa yang tidak tertarik dan malas untuk mengerjakannya bahkan beberapa dari mereka lebih memilih untuk mencontek hasil pekerjaan temannya. Berdasarkan data hasil angket dan alasan yang dituliskan oleh siswa malas untuk belajar matematika, lebih memilih bermain hp, menganggap bahwa soal yang diberikan sulit, dan tidak yakin dengan jawabannya sendiri.

Indikator perhatian pada kelas eksperimen menunjukkan persentase lebih tinggi sebesar 73,8% sedangkan kelas kontrol menunjukkan persentase sebesar 68,4%. Hal ini terjadi karena banyak siswa kelas kontrol kurang memberikan perhatian ketika mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini terlihat ketika pembelajaran matematika masih ditemukan siswa yang bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya. Berdasarkan data hasil angket dan alasan yang dituliskan oleh siswa tidak memperhatikan dikarenakan malas, capek, dan bingung dengan materi yang dipelajari.

Indikator keterlibatan atau partisipasi pada kelas eksperimen menunjukkan persentase lebih tinggi sebesar 65% sedangkan kelas kontrol menunjukkan persentase sebesar 61,4%. Hal ini terjadi karena banyak siswa kelas kontrol kurang terlibat atau berpartisipasi secara aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini terlihat ketika pembelajaran matematika hanya sedikit siswa yang bertanya kepada Guru atau temannya jika ada hal yang belum dimengerti. Berdasarkan data hasil angket dan alasan yang dituliskan oleh siswa tidak bertanya dikarenakan memiliki sikap yang pemalu.

Minat belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar matematika siswa pada kelas kontrol. Kelas kontrol memiliki rata-rata minat belajar matematika sebesar 64,1% dan kelas eksperimen memiliki rata-rata minat belajar matematika sebesar 69,4% dengan kategori berminat.

Berdasarkan hasil *pre-test* dari pengisian angket, diperoleh data pengkategorian minat belajar matematika untuk siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.9. Pengkategorian Hasil *Pre-Test* Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan

No.	Kategori	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Sangat Berminat	0%	24%
2.	Berminat	72%	48%
3.	Cukup Berminat	28%	28%
4.	Tidak Berminat	0%	0%
5.	Sangat Tidak Berminat	0%	0%

Dari 25 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol tidak terdapat siswa yang termasuk dalam pengkategorian sangat tidak berminat (0%) dan tidak berminat (0%). Terdapat 28% siswa yang termasuk dalam kategori cukup berminat dengan jumlah 7 siswa. Terdapat 72% siswa yang termasuk dalam kategori berminat dengan jumlah 18 siswa. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat berminat (0%).

Dari 25 siswa kelas IV C sebagai kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang termasuk dalam pengkategorian sangat tidak berminat (0%) dan tidak berminat (0%). Terdapat 28% siswa yang termasuk dalam kategori cukup berminat dengan jumlah 7 siswa. Terdapat 48% siswa yang termasuk dalam kategori berminat dengan jumlah 12 siswa. Terdapat 24% siswa dalam kategori sangat berminat dengan jumlah 6 siswa.

Data pengkategorian minat belajar siswa berdasarkan hasil *pre-test* tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:

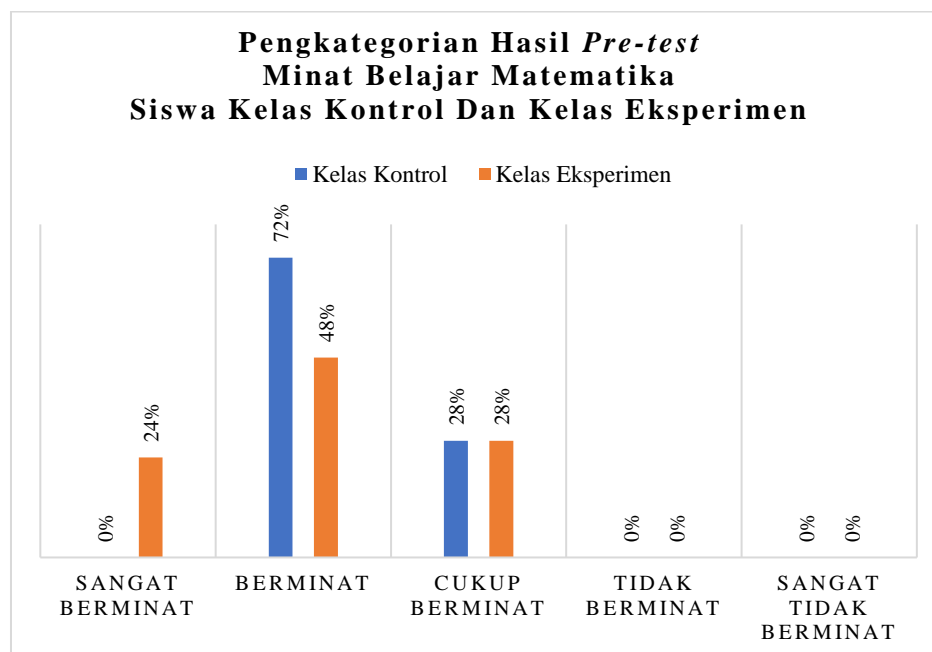


Diagram 4.6. Pengkategorian Hasil *Pre-Test* Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk kelas kontrol terdapat dua pengkategorian minat belajar yaitu cukup berminat dan berminat. Untuk kelas eksperimen terdapat tiga pengkategorian minat belajar yaitu cukup berminat, berminat, dan sangat berminat.

Hasil *pre-test* minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo menunjukkan rata-rata untuk kelas kontrol adalah 51,28 dan kelas eksperimen adalah 55,52. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan rata-rata dengan selisih 4,24. Untuk melihat apakah perbedaan tersebut memiliki makna yang cukup berarti atau tidak maka diperlukan uji statistik

diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t' dua sampel independen pada data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Data *pre-test* diuji dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan. Melalui uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi data *pre-test* kelas kontrol sebesar 0.309 dan kelas eksperimen sebesar 0,522. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria uji normalitas H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,025. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan kriteria uji homogenitas H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas dan diketahui bahwa data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t' dua sampel independen. Uji t' dua sampel independen

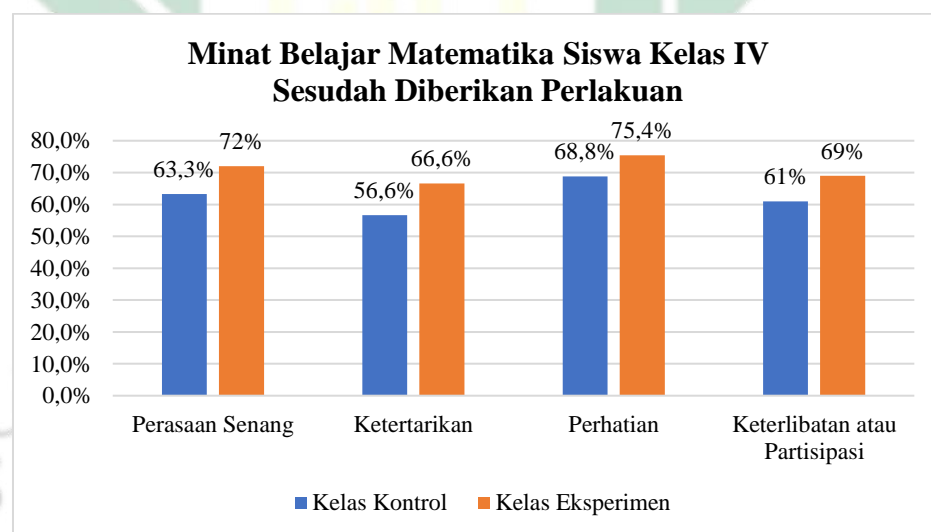
didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,110. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria uji t' dua sampel independen H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syeh Umar Anggana, Admaja Dwi Herlambang, dan Satrio Hadi Wijoyo tahun 2021 dengan judul penelitian “Perbandingan Minat Belajar dan hasil Belajar pada Implementasi Strategi Pembelajaran REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, dan Transferring*) dan Pendekatan Saintifik untuk Mata Pelajaran Pemrograman Berorientasi Objek di SMK Negeri 9 Medan” diketahui bahwa hasil uji T didapatkan nilai signifikansi 2-tailed dari data *pre-test* sebesar 0,980 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.⁷⁴

⁷⁴ Syeh Umar Anggana, Admaja Dwi Herlambang, Satrio Hadi Wijoyo, “Perbandingan Minat Belajar dan hasil Belajar pada Implementasi Strategi Pembelajaran REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, dan Transferring*) dan Pendekatan Saintifik untuk Mata Pelajaran Pemrograman Berorientasi Objek di SMK Negeri 9 Medan”, *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu komputer* Vol. 5, No. 11, (November, 2021), 4905-4906.

2. Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo Sesudah Diberikan Perlakuan

Untuk mengetahui kondisi minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo sesudah diberikan perlakuan, maka dilakukan pengumpulan data menggunakan hasil skor *post-test* dari pengisian angket yang sudah dilakukan oleh siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol dan siswa kelas IV C sebagai kelas eksperimen. Data minat belajar matematika siswa kelas IV untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Darmadi sesudah diberikan perlakuan disajikan dalam Diagram 4.7. berikut ini:



**Diagram 4.7. Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV
Sesudah Diberikan Perlakuan**

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa pada setiap indikatornya. Indikator perasaan senang pada kelas eksperimen menunjukkan persentase lebih tinggi sebesar 72% sedangkan kelas kontrol menunjukkan persentase

sebesar 63,3%. Indikator ketertarikan pada kelas eksperimen menunjukkan persentase lebih tinggi sebesar 66,6% sedangkan kelas kontrol menunjukkan persentase sebesar 56,6%. Indikator perhatian pada kelas eksperimen menunjukkan persentase lebih tinggi sebesar 75,4% sedangkan kelas kontrol menunjukkan persentase sebesar 68,8%. Indikator keterlibatan atau partisipasi pada kelas eksperimen menunjukkan persentase lebih tinggi sebesar 69% sedangkan kelas kontrol menunjukkan persentase sebesar 61%.

Minat belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar matematika siswa pada kelas kontrol. Kelas kontrol memiliki rata-rata minat belajar matematika sebesar 63,5% dan kelas eksperimen memiliki rata-rata minat belajar matematika sebesar 71,4% dengan kategori berminat.

Berdasarkan hasil *post-test* dari pengisian angket, diperoleh data pengkategorian minat belajar matematika untuk siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.10. Pengkategorian Hasil *Post-Test* Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Sangat Berminat	0%	28%
2.	Berminat	68%	52%
3.	Cukup Berminat	32%	20%
4.	Tidak Berminat	0%	0%
5.	Sangat Tidak Berminat	0%	0%

Dari 25 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol tidak terdapat siswa yang termasuk dalam pengkategorian sangat tidak berminat (0%) dan tidak berminat (0%). Terdapat 32% siswa yang termasuk dalam kategori cukup berminat dengan jumlah 8 siswa. Terdapat 68% siswa yang termasuk dalam kategori berminat dengan jumlah 17 siswa. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat berminat (0%).

Dari 25 siswa kelas IV C sebagai kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang termasuk dalam pengkategorian sangat tidak berminat (0%) dan tidak berminat (0%). Terdapat 20% siswa yang termasuk dalam kategori cukup berminat dengan jumlah 5 siswa. Terdapat 52% siswa yang termasuk dalam kategori berminat dengan jumlah 13 siswa. Terdapat 28% siswa dalam kategori sangat berminat dengan jumlah 7 siswa.

Data pengkategorian minat belajar matematika siswa berdasarkan hasil *post-test* tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

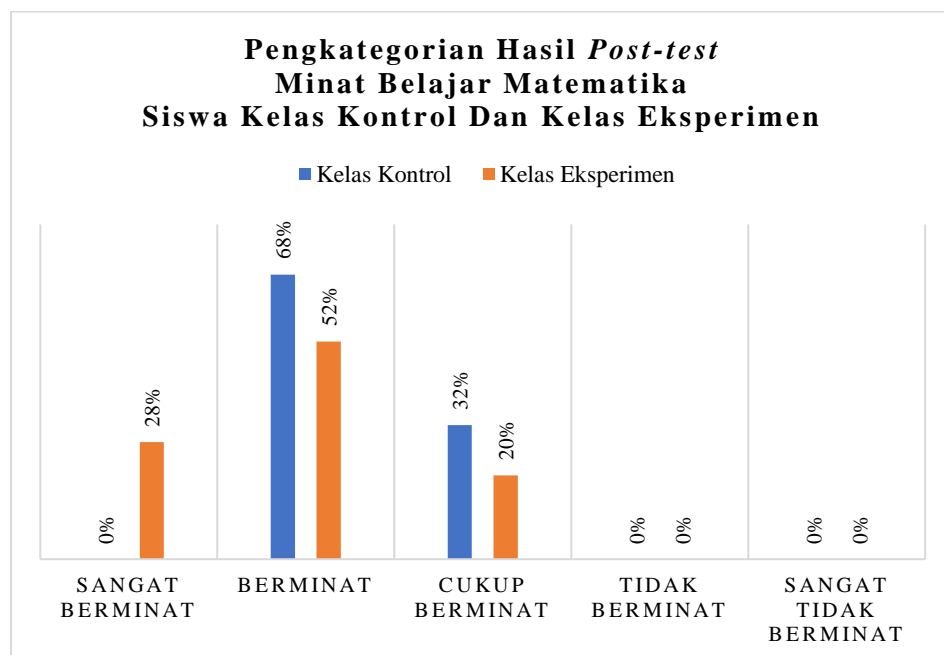


Diagram 4.8. Pengkategorian Hasil *Post-Test* Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk kelas kontrol terdapat dua pengkategorian minat belajar yaitu cukup berminat dan berminat. Untuk kelas eksperimen terdapat tiga pengkategorian minat belajar yaitu cukup berminat, berminat, dan sangat berminat.

Setelah dilakukan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan penerapan model pembelajaran *Scramble* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran matematika, diberikan *post-test* minat belajar matematika dengan pengisian angket yang sudah dilakukan oleh siswa kelas. Hasil *post-test* minat belajar menunjukkan rata-rata untuk kelas kontrol adalah 50,76 dan kelas eksperimen adalah 57,08. Hal ini

menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan rata-rata dengan selisih 6,32. Untuk melihat apakah perbedaan tersebut memiliki makna yang cukup berarti atau tidak maka diperlukan uji statistik diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t'* dua sampel independen pada data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Data *post-test* diuji dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar matematika siswa sesudah diberikan perlakuan. Melalui uji normalitas data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi data *post-test* kelas kontrol sebesar 0,539 dan kelas eksperimen sebesar 0,458. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria uji normalitas H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,014. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan kriteria uji homogenitas H_0 ditolak sehingga

dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas dan diketahui bahwa data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t' dua sampel independen. Uji t' dua sampel independen didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,006. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan kriteria uji t' dua sampel independen H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Wulandari, Eni Heldayani, dan Ali Fakrudin tahun 2022 dengan judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Berbasis Media Flashcard Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 137 Palembang” diketahui bahwa hasil hasil uji T didapatkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁷⁵

3. Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV MINU Waru II Sidoarjo Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble*

Data peningkatan minat belajar matematika siswa kelas IV C sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* berdasarkan indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Darmadi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan disajikan dalam Diagram 4.9. berikut ini:

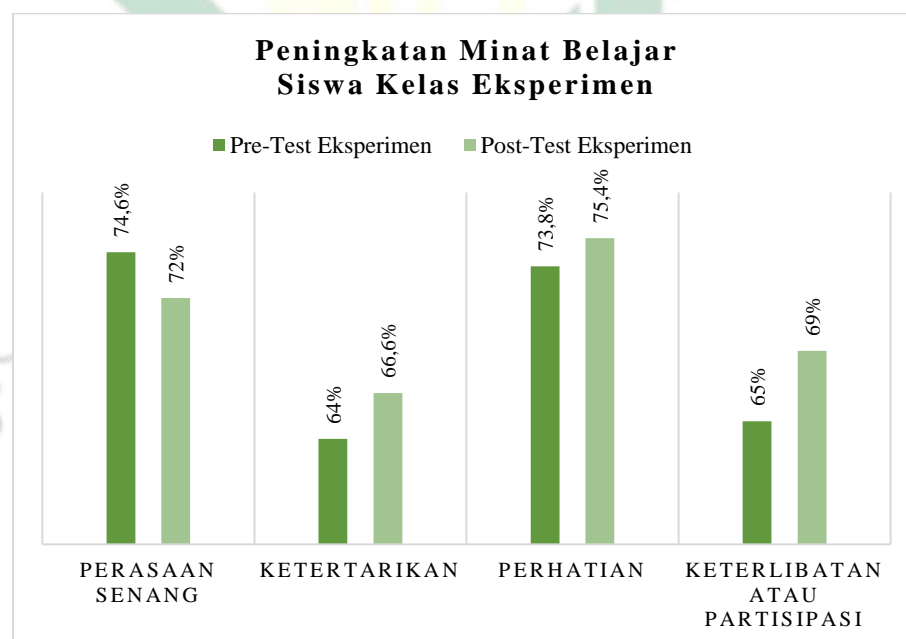


Diagram 4.9. Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

⁷⁵ Irma Wulandari, Ani Heldayani, dan Ali Fakhrudin, “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Berbasis Media Flashcard Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 137 Palembang”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 07, No. 02, (Desember, 2022), 575.

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* minat belajar matematika pada siswa kelas eksperimen seperti yang telah disajikan pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Scramble*. Persentase peningkatan tertinggi terdapat pada indikator keterlibatan atau partisipasi dengan peningkatan sebesar 4% dari 65% menjadi 69%. Persentase peningkatan juga terdapat pada indikator ketertarikan dengan peningkatan sebesar 2,6% dari 64% menjadi 66,6%. Untuk persentase peningkatan terendah terdapat pada indikator perhatian dengan peningkatan sebesar 1,6% dari 73,8% menjadi 75,4%. Namun, juga terdapat penurunan persentase pada indikator perasaan senang dengan penurunan sebesar 2,6% dari 74,6% menjadi 72%.

Rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebesar 69,4% dengan kategori “berminat” dan rata-rata minat belajar sesudah diberikan perlakuan sebesar 70,4% dengan kategori “berminat”. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari pengisian angket yang sudah dilakukan oleh siswa kelas IV C sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*, diperoleh data minat belajar matematika siswa kelas eksperimen berdasarkan pengkategorian minat belajar sebagai berikut:

Tabel 4.11. Pengkategorian Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Hasil <i>Pre-Test</i>	Hasil <i>Post-Test</i>
1.	Sangat Berminat	24%	28%
2.	Berminat	48%	52%
3.	Cukup Berminat	28%	20%
4.	Tidak Berminat	0%	0
5.	Sangat Tidak Berminat	0%	0

Data pengkategorian minat belajar matematika siswa kelas eksperimen berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:

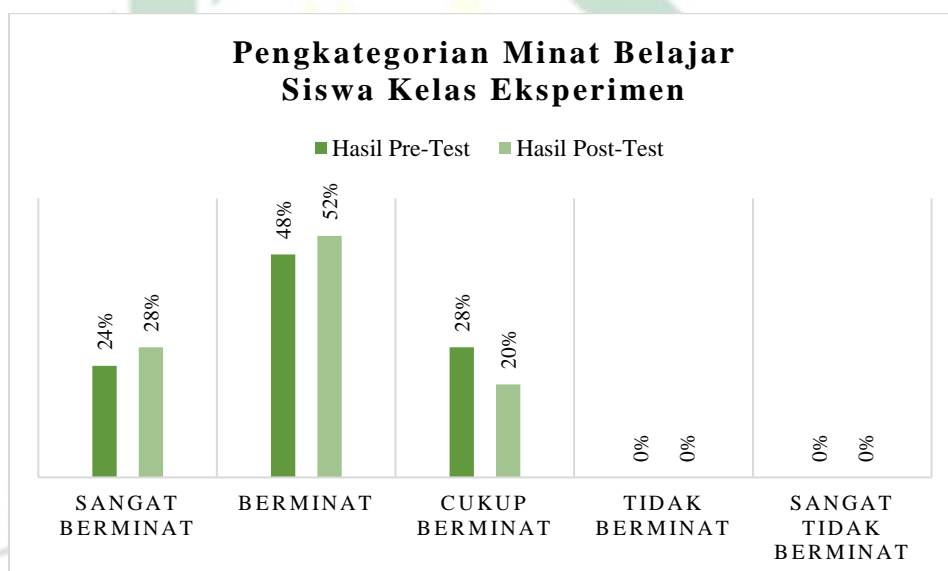


Diagram 4.10 Pengkategorian Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar matematika siswa kelas eksperimen. Pada kategori sangat tidak berminat dan tidak berminat terdapat 0% siswa baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan terdapat 28% siswa dengan kategori cukup berminat dengan jumlah 7 siswa menjadi 20% siswa

dengan jumlah 5 siswa. Sebelum diberikan perlakuan terdapat 48% siswa dengan kategori berminat dengan jumlah 12 siswa menjadi 52% siswa dengan jumlah 13 siswa. Sebelum diberikan perlakuan terdapat 24% siswa dengan kategori sangat berminat dengan jumlah 6 siswa menjadi 28% siswa dengan jumlah 7 siswa. Berdasarkan hasil uji N-Gain diketahui bahwa terdapat peningkatan minat belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan peningkatan sebesar 0,0167 dengan kategori rendah.

Berdasarkan angket yang sudah diberikan kepada siswa, peneliti juga menggali data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Pada angket yang peneliti berikan terdapat alasan yang harus dituliskan oleh siswa berdasarkan pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator minat belajar. Untuk indikator perasaan senang dalam minat belajar matematika, beberapa siswa menunjukkan rasa senang terhadap matematika dengan alasan bahwa pembelajaran matematika seru, menyenangkan, menarik, dan menantang. Namun, lebih banyak siswa yang menunjukkan perasaan kurang begitu senang terhadap matematika dengan alasan bahwa pembelajaran matematika itu rumit, sulit, membosankan, banyak rumus, dan banyak angka. Hal ini terlihat dari pernyataan yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mempersiapkan buku dengan alasan bahwa mereka malas dan menunggu disuruh atau arahan dari guru untuk mengeluarkan buku matematika terlebih dahulu. Namun, siswa sudah memahami bahwa belajar

matematika itu tidak pernah menyia-nyiakan waktunya karena siswa akan mendapatkan ilmu yang sangat penting dan bermanfaat bagi dirinya.

Untuk indikator ketertarikan dalam minat belajar matematika, saat ada waktu luang masih ditemukan banyak siswa yang lebih memilih bermain game, bermain sepak bola, bermain hp, dan bermain sama teman daripada untuk belajar matematika. Selain itu, siswa juga selalu berusaha untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tidak dikerjakan dengan asal-asalan karena takut mendapatkan nilai yang jelek. Beberapa siswa juga ditemukan masih banyak yang mencontek hasil pekerjaan teman dengan alasan karena tidak paham dengan materi, malas untuk berpikir dan menghitung, serta tidak yakin dengan jawabannya sendiri.

Untuk indikator perhatian dalam indikator minat belajar matematika, beberapa siswa juga sering untuk belajar matematika sendiri sebelum guru menjelaskan di kelas, biasanya mereka belajar di malam hari dengan guru les dan orang tuanya. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran, banyak siswa yang selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh agar mereka dapat memahami materi yang diajarkan. Namun, juga masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan guru dengan alasan bosan, capek, mengantuk, bermain sendiri, dan mengobrol dengan temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Beberapa siswa mengatakan bersemangat dalam belajar matematika dengan alasan gurunya menyenangkan dan terdapat game-game yang dilakukan.

Keterlibatan atau partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika juga sangat baik terlihat banyak siswa yang selalu bertanya kepada guru ataupun temannya ketika ada hal yang masih belum dimengerti karena rasa ingin tahu dan ingin bisa memahami materi tersebut. Namun, juga masih ditemukan siswa yang tidak bertanya dengan alasan malu dan malas. Ketika diberikan tugas oleh guru, siswa langsung mengerjakan tugas tersebut dan tidak menunda-nunda dalam mengerjakan. Beberapa siswa juga berusaha untuk menyempatkan membaca kembali di rumah pelajaran matematika yang sudah dipelajari di sekolah. Namun, juga ditemukan siswa yang malas untuk membaca kembali pelajaran matematika yang sudah dipelajari di sekolah karena lebih memilih untuk bermain. Masih ditemukan juga siswa yang lebih suka membaca buku cerita daripada buku matematika karena buku cerita lebih menarik dan seru daripada buku matematika.

Faktor yang menyebabkan minat belajar matematika siswa di kelas eksperimen lebih meningkat salah satunya adalah siswa mengetahui bahwa pembelajaran MTK yang dilakukannya akan memberikan manfaat bagi dirinya. Berdasarkan hasil angket yang sudah diisi oleh siswa ditemukan beberapa siswa mengetahui bahwa dengan belajar matematika dia akan memahami materi mata pelajaran matematika dan menjadi siswa yang pintar. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Moh Surya yang menyampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar

siswa berasal dari diri siswa sendiri salah satunya siswa mengetahui tujuan belajar dengan jelas yang akan memberikan manfaat bagi dirinya.⁷⁶

Selain itu, faktor hubungan guru dengan siswa juga terjalin dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil angket siswa yang mengatakan bahwa mereka senang ketika mengikuti pembelajaran matematika oleh Guru Matematika. Banyak dari mereka yang memuji Guru dengan mengatakan bahwa Guru matematika memiliki sikap yang baik, lembut saat menjelaskan, dan sabar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor ekstern dari pihak sekolah salah satunya hubungan guru dengan siswa.⁷⁷ Siswa kelas eksperimen juga memiliki sikap sosial yang baik seperti sopan santun, menghargai teman, dan suka untuk membantu satu sama lain jika ada temannya yang membutuhkan bantuan.

Ketika proses pembelajaran dimulai juga ditemukan banyak siswa yang antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini juga terlihat ketika penerapan model pembelajaran Scramble siswa sangat antusias dan saling bekerja sama untuk menjadi pemenang sehingga dapat memperoleh penghargaan yang sudah disiapkan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Syach yang menyampaikan bahwa minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dalam kategori psikologis yang berhubungan dengan salah satunya sikap siswa.⁷⁸

⁷⁶ Nur Lazimatul Hilma Sholehah, *Op.Cit.*, 44-47.

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Syifa Fauziyah, *Op.Cit.*, 25-26.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* selama empat kali pertemuan diperoleh hasil yang berbeda-beda disetiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama, peningkatan minat belajar belum terlihat karena siswa masih perlu beradaptasi dengan model pembelajaran *Scramble*. Indikator yang mulai terlihat terdapat pada indikator ketertarikan dimana siswa merasa tertarik dengan hal yang baru serta tertarik dengan adanya orang baru yang melakukan penelitian di kelasnya. Hal ini terlihat ketika mereka banyak bertanya kepada peneliti terkait hal yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk indikator perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan atau partisipasi belum terlihat sehingga tidak terjadi peningkatan minat belajar matematika.

Pada pertemuan kedua, peningkatan minat belajar matematika sudah mulai terlihat dengan dipenuhinya tiga indikator minat belajar yaitu ketertarikan, perhatian, dan perasaan senang. Siswa kelas eksperimen tertarik untuk mencoba kembali belajar menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Siswa juga memberikan perhatian yang lebih besar agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dari pada pertemuan sebelumnya. Mereka merasa sangat senang dengan adanya model pembelajaran yang baru bagi mereka ditandai dengan tidak ada perasaan tegang dan semangat ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Untuk indikator keterlibatan atau partisipasi belum terlihat karena masih ada beberapa siswa yang belum begitu bisa memahami dan mengikuti penerapan model pembelajaran *Scramble*.

Pada pertemuan ketiga, terdapat peningkatan minat belajar matematika siswa. Namun, peningkatan tersebut tidak terjadi pada semua kelas IV C hanya terjadi pada beberapa siswa saja. Keempat indikator minat belajar sudah terpenuhi mulai dari perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan atau partisipasi. Indikator keterlibatan dan partisipasi siswa juga sudah terlihat karena semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak begitu aktif. Pada pertemuan keempat, semua indikator minat belajar matematika sudah terpenuhi dengan baik. Siswa sudah terbiasa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble*.

Rata-rata minat belajar matematika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* masih dalam kategori yang sama yaitu “berminat”. Namun, berdasarkan hasil uji N-Gain terdapat peningkatan minat belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Namun, model pembelajaran *Scramble* belum dapat meningkatkan minat belajar matematika secara signifikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Denta Ayu Meilany, Endar Suprih Wihidayati, dan Yusfia Hafid Aristyagama tahun 2021 dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Media *Prezi* Untuk

Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 5 Surakarta” diketahui bahwa hasil uji N-Gain siswa sesudah diberikan perlakuan diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,39 dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan minat belajar siswa mengalami peningkatan namun dalam kategori rendah.⁷⁹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁹ Denta Ayu Meilany, Endar Suprih Wihidayat, dan Yusfia Hafid Aristyagama, “Efektivitas Penggunaan Media Prezi Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 5 Surakarta”, *JIPTEK Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan* Vol. 14, No. 1, (2021), 35-46.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai eksperimentasi model pembelajaran *Scramble* terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil *pre-test* di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 51,28 dan hasil *pre-test* di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 55,52. Hasil uji t' dua sampel independen diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,110 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.
2. Hasil *post-test* di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 50,76 dan hasil *post-test* di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 57,08. Hasil uji t' dua sampel independen diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,006 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan rata-rata minat belajar matematika antara kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

3. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Scramble*, minat belajar matematika siswa kelas eksperimen meningkat. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar matematika siswa mencapai 0,0167 dengan kategori rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, diperoleh implikasi atau dampak dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IV MINU Waru II Sidoarjo karena minat belajar sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam membuat perencanaan proses pembelajaran yang lebih baik yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi diantaranya:

1. Penentuan materi harus disesuaikan dengan kondisi di sekolah agar tidak mengambil waktu pembelajaran materi yang lain.

2. Keterbatasan waktu dalam pengambilan data karena materi yang harus disampaikan ke siswa masih banyak dan banyak hari-hari tidak efektif yang sudah memotong jam pelajaran siswa.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan untuk menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran matematika dan membuat inovasi dalam penerapan model pembelajaran *Scramble*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adinurani, Praptiningsih Gamawati. 2022. *Statistika Non Parametrik (Aplikasi Bidang Pertanian, Manual, dan SPSS)*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher).
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi).
- Anas, Azwar dan Endin Mujahidin. 2022. "Implementasi Konsep 4C Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan". *Tadbiruna Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1, 1–4.
- Anggana, Syeh Umar, Admaja Dwi Herlambang, Satrio Hadi Wijoyo. 2021. "Perbandingan Minat Belajar dan hasil Belajar pada Implementasi Strategi Pembelajaran REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperating, dan Transferring*) dan Pendekatan Sainstifik untuk Mata Pelajaran Pemrograman Berorientasi Objek di SMK Negeri 9 Medan". *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu komputer* Vol. 5, No. 11, 4905-4906.
- Ayal, Carolina Selfisina Binti Rohwamati, dan Taufan Talib. 2022. "Variations in The Use of Make a Match Learning Models, Scramble Learning Models, and Conventional Learning Models to Improve Student Learning Outcomes". *Science Map Journal* Vol. 4, No. 2, 76.
- Azza, Mukhamad Dani. 2019. "Konsep Pendidikan Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan". Skripsi (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup), 3-4.
- Balitbang Kemendikbud. 2019. *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018*. (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud).
- Basuki. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia).
- Budiningsih, Desak Nyoman Dewa Ayu Sri Ratna Sari, dan I Made Diarta. 2022. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Berbasis *Mind Mapping*". *Jurnal Santiaji Pendidikan* Vol. 12, No. 2, 152-157.
- Damayanti, Alvian Novita. 2020. "Validitas Flipbook Interaktif pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

- Kelas XI SMA”. *Jurnal Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 9, No. 3, 446.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Dores, Olenngius Jiran, dkk. 2019. “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019”. *J-PIMat* Vol. 1, No. 1, 45.
- Fatonah, Nur. 2021. Penggunaan Metode Pembelajaran Karta dapat Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Jaring-Jaring Makanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tirtomoyo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Konvergensi* Vol 8, No. 35, 69.
- Fauziyah, Syifa. 2021. *Monograf Efektivitas E-Learning Berbantuan Edmodo Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa*. (Klaten: Lakeisha).
- Firman, Firman. 2021. “The Implementation of Scramble Learning Model to Improve Civics Education Learning Achievement of MIM 1 Jombang Students”. *Atlantis Press Advances in Social Science, Education, and Humanities Research* Vol. 630, 247.
- Gunawan, Ce. 2020. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Untuk Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Hermawan, Ricky dan Vicky Dwi Wicaksono. 2021. “Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan pada Pembelajaran PPKN secara Daring Kelas V SDN Balasklumprik I Surabaya”. *JPGSD* Vol. 09, No. 07, 2866.
- Hidayat, Ujang S. 2016. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi).
- Isnaeni, Faizah Abu Syafik, dan Erni Puji Astuti. 2014. “Eksperimentasi Model Scramble dan Snowball Throwing Materi Kubus dan Balok Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Ekuivalen Pendidikan Matematika* Vol. 7, No. 3, 181-185.
- Isrok’atun dan Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Isti’adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. (Tasikmalaya: Edu Publisher).

- Jamaliyah, Reny dan Nidya Ferry Wulandari. 2022. "Implementasi Video Pembelajaran Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Purworejo". *Jurnal Equation* Vol. 5, No. 1, 43.
- Kaharuddin, Andi dan Nining Hajeniati. 2020. *Pembelajaran Inovatif dan Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida).
- Kartila. 2019. "Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo". *Journal Of Teaching and Learning Research* Vol. 1, No. 1, 12.
- Kholil, Mohammad dan Silvi Zulfini. 2020. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi". *Journal of Primary Education* Vol. 1, No. 2, 52.
- Khuzaimah dan Farid Pribadi. 2022. "Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar". *Al-Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* Vol. 4, No. 1, 42-44.
- Korompot, Salim dkk. 2020. "Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar". *Jambura Guidance and Counseling Journal* Vol. 1, No. 1, 42.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Refika Aditama: Bandung).
- Ma'ruf, Sahal Imam dan Muhammad Salsabila Zamhari. 2018. "Model Pembelajaran Scramble". *Eprint UMSIDA*, 3-4.
- Malini, Hawa Sofyan, dan Alpidsyah Putra. 2019. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019". *Journal of Basic Education Studies* Vol. 2, No. 2, 12.
- Masfufah, Risma dan Ekasatya Aldila Afriansyah. 2021. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA". *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 10, No. 2, 293.
- Meilany, Denta Ayu, Endar Suprih Wihidayat, dan Yusufia Hafid Aristyagama. 2021. "Efektivitas Penggunaan Media Prezi Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi

Digital di SMK Negeri 5 Surakarta”. *JIPTEK Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan* Vol. 14, No. 1, 35-46.

Mirzaxolmatovna, Xursanova Zilola Fozilov Jakhongir Ibrokhimovich, dan Abduraxmonova Mohinur Furqatjon qizi. 2022. “Methods And Techniques of Teaching in Mathematics Lessons in Primary School and Their Positive and Negative Aspects”. *The Peerian Journal* Vol. 5, 70.

Muhsyanur. 2022. *Pemodelan dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter dan Berkualitas*. (Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia).

Nalendra, Aloysius Rangga Aditya dkk. 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. (Bandung: Media Sains Indonesia).

Nurjanah, Ana, Agustiany Dumeva Putri, dan Tutut Handayani. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* Vol. 2, No. 2, 123-124.

Nursiyono, Joko Ade dan Pray P.H. Nadeak. 2016. *Setetes Ilmu Regresi Linear*. (Malang: Media Nusa Creative).

Nursyaidah dan Lili Nur Indah Sari. 2021. *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFin*. (Medan: Merdeka Kreasi).

Octavia, Shilpy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish).

Oktaviani, Surani Fadhilaturrahmi, dan Lusi Marleni. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 1, No. 3, 128-129.

Onirita, Florentina Rahayu Esti Wahyuni, dan Didin Syafruddin. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia”. *JPBIO: Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 2, No. 2, 1-5.

Putri, Tandarra Eka. 2018. “Penerapan Model Scramble untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas III SDN Sekardangan”. *Eprint Umsida*, 1-7.

Rahmanto, Azhar. 2022. “Strategi Guru Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Difabel”. *JIE: Journal of Islamic Education* Vol. 7, No. 1, 25-26.

- Ramadhani, Rahmi dan Nuraini Sri Bina. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. (Jakarta: Kencana).
- Ridwan, Muhammad dan Afrinaldi. 2022. “Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman”. *Innovative: Research & Learning in Primary Education* Vol. 2, No. 1, 506.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Roflin, Eddy Iche Andriyani Liberty, dan Pariyana. 2021. *Populasi, Sampel, dan Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. (Pekalongan: Nasya Expanding Management).
- Rukmalini, Utami dkk. 2021. “Korelasi Antara Disiplin, Minat Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Perolehan Belajar Tematik”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 10, No. 2, 4-5.
- Safitri, Meilani. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Bandung: Media Sains Indonesia).
- Sari, Pundi Purnama. 2019. “Pengaruh Metode Scramble Berbasis Kartu Soal Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 132 Seluma”. Skripsi (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 2.
- Sari, Raihanah dan Prima Mega Puspita. 2022. “The Implementation of a Combination of Group Investigation, Numbered Heads Together and Scramble to Improve Student Learning Result on Theme 7 Events of Life Contents for Social Science Fifth-Grade SDN Mantuil 4 Banjarmasin”. *International Journal of Social Science And Human Research* Vol. 5, No. 6, 2207.
- Setiana, Diana dkk. 2022. “Implementasi Pembelajaran E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 1, 56.
- Sholehah, Nur Lazimatul Hilma. 2021. *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa*. (Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher dan Printing).
- Soeprajogo, Magdalena Purnama dan Nina Ratnaningsih. 2016. *Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T*. (Bandung: Unit Oftalmologi Komunitas Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo).

- Solehah, Nisa Nabilatus dkk. 2022. "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 7, No. 1, 230-231.
- Sopia, Nurapni. 2022. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Media Interaktif Berbasis PowerPoint". *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* Vol. 5, No. 1, 170.
- Srijumah, dkk. 2019. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Prosiding SNPMMAT*, 166.
- Sugeng, Bambang. 2020. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher).
- Suryadi, Ahmad Muljono Damopolii, dan Ulfiani Rahman. 2022. *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. (Sukabumi: Jejak Publisher).
- Susilowati, Fajar. 2022. *Pengujian Statistik Dengan SPSS*. (Magelang: Pustaka Rumah C1nta).
- Sutrisno. 2021. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. (Malang: Ahlimedia Press).
- Suyatno dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group).
- Sya'ban, Veni Melia. 2016. "Pengaruh Metode Scramble Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta". Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 28-29.
- Syaifandingsih, Rukiyah, dan Febriyanti Utami. 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. (Tasikmalaya: Edu Publisher).
- Syah, Lusi dan Heni Pujiastuti. 2021. "Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Ruang". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 8, No. 1, 66.
- Tahrim, Tasdin dkk. 2021. *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).
- Trygu. 2021. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. (Bogor: Guepedia).

- Ulfa, Rafika. 2021. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan". *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 342–348.
- Wasiah, Ulfatul. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 9, No. 3, 309.
- Wibowo, Andi dan Ricky Wahyu Pradana. 2022. "Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Kotak Misteri (KOMIS) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 2 SDN Mergosono 1 Malang". *MUDIMA: Jurnal Multidisiplin Madani* Vol. 2, No. 1, 103-104.
- Widyaningrum, Deni Putri. 2022. "Penerapan Multimedia Interaktif PowerPoint Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Siswa SD". *JIPG: Jurnal Ilmiah Profesi Guru* Vol. 3, No. 1, 5.
- Wijaya, Prasetya Andika, Joko Sutarto, dan Ida Zulaeha. 2021. *Strategi Know-Want to Know-Learned dan Strategi Direct Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. (Semarang: Harian Jateng Network).
- Wulandari, Irma, Eni Heldayani, dan Ali Fakhruddin. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Berbasis Media Flashcard Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 137 Palembang". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 07, No. 02, 575.
- Yuniar, Avianti Permata, Syamsuri, dan Aan Hendrayana. 2021. "Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas Virtual di SMA". *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika* Vol. 3, No. 1, 83.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A